

TUGAS AKHIR PERANCANGAN

PESANTREN KAMPUNG AGRARIS

Dengan penekanan pada interaksi kultur sosial masyarakat Lamongan
Jawa Timur

AGRICULTURAL VILLAGE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL
Emphasis on social cultural interaction from the Lamongan citizen
East Java



Disusun oleh :

Ammruddin Jabbar

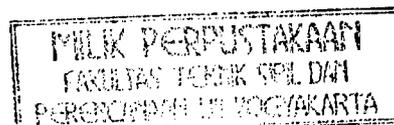
03.512.159

Dosen pembimbing :

Ir. Muhammad Iftironi, MLA

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2008



LEMBAR PENGESAHAN

PESANTREN KAMPUNG AGRARIS

Dengan penekanan pada interaksi kultur sosial masyarakat Lamongan
Jawa Timur

AGRICULTURAL VILLAGE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL
Emphasis on social cultural interaction from the Lamongan citizen
East Java

TUGAS AKHIR PERANCANGAN

Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Teknik (S1) jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan
Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Disusun oleh :

Ammrudin Jabbar

03.512.159

Yogyakarta, Mei 2008

Dosen pembimbing :

(Ir. Muhammad Ifitroni, MLA)

Mengetahui

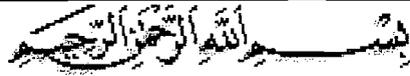
Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

(Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil 'alamiin..... shalatan wa salaman 'ala Rasulillahi Muhammad sallallahu 'alaihi wasallam. Kubersyukur atas terselesaikannya tugas akhir ini dan mudah-mudahan penuh dengan hikmah dan manfaat. Kupersembahkan karya ini untuk mereka yang banyak berperan dalam membantu menerjemahkan arti hidupku

Hanyalah bagi-Mu yaa Allah.....Al Aziiz, Al Jabbaar.

Kuasa-Mu memberikan kesadaran dan kemampuan padaku dalam menyelesaikan segala tugas dan amanah-amanah-Mu.

Terimakasih yang mendalam untuk kedua orang tuaku : Ibunda Siti Muthmainnah dan Ayahanda Kusnan Sumber atas do'a-do'anya yang tulus, motivasi, nasehat, pengorbanan serta didikannya yang luar biasa penuh dengan cinta serta kasih sayang yang selama ini selalu ditunaikan demi masa depan anak-anaknya. Begitipula untuk saudara-saudaraku ; adik-adik serta kakak-kakakku terimakasih atas motivasi juga do'a-do'anya yang telah dikau panjatkan untukku. Kehadiranmu menjadikan semangat dalam kehidupanku. Mudah-mudahan Allah memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala kebaikan.....

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Puji syukur kehadirat Allah atas karunia dan rahmat-Nya yang telah diberikan atas hamba-hamba-Nya yang beriman. Shalawat pun senantiasa tersampaikan kepada Rasulullah Muhammad sallallahu 'alaihi wa sallam. Beliaulah sebagai pembawa risalah utama dari Allah untuk kita para hambanya. Mudah-mudahan kita selalu berada di jalanNya hingga kelak di akhir zaman. Amiin yaa Rabbal 'alamiin.

Dalam penyelesaian penulisan tugas akhir ini tentulah penulis belum bisa menyajikan yang terbaik, semua itu tentunya membutuhkan contoh, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya melalui tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch selaku ketua jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Ir. Muhammad Ifitroni, MLA selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dengan berbagai ilmu serta telah memberikan dorongan selama penulis menyusun tugas akhir ini.
3. Ir. Munichy BE Edrees, M.Arch selaku dosen penguji, terimakasih atas segala kritik, saran dan masukan-masukannya. Mudah-mudahan membawa manfaat.
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen arsitektur UII yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmu-ilmunya yang telah disampaikan kepada kami. Mudah-mudahan Allah memberikan balasan yang mulia serta memberikan derajat yang tinggi atas ilmu-ilmunya.
5. Bapak/Ibu karyawan fakultas teknik sipil dan perencanaan UII yang telah membantu memberikan pelayanan dan kemudahan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga tugas akhir ini.
6. Ibunda dan Ayahanda tercinta, adik-adikku, kakak-kakakku juga keluarga besar serta sanak familiku. Terimakasih atas do'a dan dukungannya. Mudah-mudahan kita tetap dipertemukan dalam ikatan kebahagiaan dari dunia kini hingga di surgaNya kelak. Amiin yaa Rabbal 'alamiin.

7. Teman-teman kos K5G yang selalu mengiringi perjalanan hidupku ~~semasa kuliah, dari waktu ke waktu. Mudah-mudahan Allah selalu~~ memberikan kemudahan dalam segala urusanmu dari dunia hingga akhirat kelak.
8. Terima kasih pula yang tak terlupakan kepada saudara-saudaraku yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhirku: Relamediatama (embong), Putra Purnama Hadi, Fajrin (temannya putra), Ari Fajar Pangestiaji, Huliman Hamid, Yusuf, serta Arie Kurniawan Rioeh yang banyak berjasa dalam proses tugas akhirku. Mudah-mudahan semuanya sukses dan diberikan balasan oleh Allah dengan balasan yang mulia.
9. kepada semua pihak yang telah membantu dan berjasa selama proses tugas akhir ini hingga selesai yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis sadar akan banyaknya kekurangan yang tentunya jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Tak lupa pula penulis sangat mengharapkan kritik dan saran atas segala kekurangan. Mudah-mudahan laporan ini bermanfaat dan ada hikmah yang tersimpan didalamnya serta mendapat ridho dari Allah atas semua yang telah termaksud di dalamnya. Amiin.

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, Mei 2008

(Amruddin Jabbar)

ABSTRAKSI

PESANTREN KAMPUNG AGRARIS

**Dengan penekanan pada interaksi kultur sosial masyarakat Lamongan
Jawa Timur**

**AGRICULTURAL VILLAGE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL
Emphasis on social cultural interaction from the Lamongan citizen
East Java**

Kebutuhan masyarakat akan kesejahteraan dan kemajuan merupakan sebuah cita-cita yang bersifat primer, mempunyai arti bahwasanya kesejahteraan serta kemajuan tersebut wajib hukumnya untuk diadakan dan ditunaikan, terlebih untuk diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk menuju kesana maka, ada faktor terpenting yang harus dibangun yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan alat vital pembangunan menuju kesejahteraan dan kemajuan masyarakat yang mutlak adanya untuk mengarahkan masyarakat dalam kebenaran bersikap serta keshalehan dalam beramal. Sumber daya manusia itu sendiri keberadaannya tidak akan berarti tanpa berdasar pada ilmu pengetahuan.

Dalam hal ini sebagai upaya untuk mensejahterakan serta memajukan masyarakat kampung agraris yang sebagian besar bermata pencarian dengan bertani maka diadakanlah sebuah lembaga ke-pesantrenan yang bersifat agraris yang mana didalamnya terdapat proses transfer keilmuan informal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan jiwa dan sosial/religiusitas serta hal-hal yang berkaitan dengan pertanian dan usaha. Untuk selanjutnya berbekal dengan jiwa yang kuat serta akal yang sehat dan cerdas, masyarakat akan mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sekaligus meningkatkan kualitas perekonomian mereka menuju kondisi yang lebih mapan, maju dan sejahtera. "*Baldataun thayyibatun wa rabbun ghafuur*"

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAKSI | vi |
| DAFTAR ISI | vii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------------------|---|
| 1.1 Pengertian judul | 1 |
| 1.2 Latar belakang | 1 |
| 1.3 Permasalahan | 2 |
| 1.3.1 permasalahan umum | 2 |
| 1.3.2 permasalahan khusus | 2 |
| 1.4 Tujuan dan sasaran | 3 |
| 1.4.1 tujuan | 3 |
| 1.4.2 sasaran | 3 |
| 1.5 Lokasi | 3 |
| 1.6 Lingkup pembahasan | 6 |
| 1.6.1 Arsitektural/budaya fisik | 6 |
| 1.6.2 Non Arsitektural/budaya non fisik | 6 |
| 1.7 Metode pembahasan | 6 |
| 1.7.1 Observasi | 6 |
| 1.7.2 Studi pustaka | 6 |
| 1.7.3 Studi kasus | 6 |
| 1.8 Pola pikir | 7 |

BAB II TINJAUAN TEORI

| | |
|----------------------------------------|---|
| 2.1 Pondok pesantren | 7 |
| 2.1.1 Pesantren | 7 |
| 2.1.2 Ciri-ciri pondok pesantren | 8 |

| | |
|------------------------------------------------------|---------------|
| 2.1.3 Tipologi pondok pesantren | 11 |
| 2.1.4 Karakter aktifitas pesantren | 12 |
| 2.1.5 Mata pelajaran khusus | 12 |
| 2.2 Kampung agraris | 13 |
| 2.1.1 Masyarakat agraris | 13 |
| 2.1.2 Ciri-ciri masyarakat agraris | 13 |
| 2.1.3 Tipologi kampung agraris | 13 |
| 2.3 Studi kasus | 14 |
| 2.3.1 Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah | 14 |
| 2.3.2 Pesantren Fathul Quran | 16 |

BAB III PEMBAHASAN

| | |
|----------------------------------------------------|----|
| 3.1 Pesantren kampung agraris | 20 |
| 3.2 Analisa kegiatan dan perilaku | 20 |
| 3.2.1 Kurikulum pesantren kampung agraris | 20 |
| 3.2.2 Kegiatan dan aktifitas dalam pesantren | 22 |
| 3.3 Programatik ruang | 23 |
| 3.3.1 Analisis besaran ruang | 27 |
| 3.4 Metode aplikasi arsitektur agraris | 28 |

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

| | |
|----------------------------------------|----|
| 4.1 Konsep perencanaan | 36 |
| 4.1.1 Zonning | 36 |
| 4.1.2 Gubahan massa | 37 |
| 4.1.3 Sirkulasi | 38 |
| 4.1.4 Vegetasi | 39 |
| 4.1.5 Konsep penampilan bangunan | 40 |

BAB V KESIMPULAN

| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 41 |
|----------------------|----|

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

PESANTREN KAMPUNG AGRARIS

Penekanan pada interaksi kultur sosial masyarakat Lamongan Jawa Timur

1.1 PENGERTIAN JUDUL

| | |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| Pesantren | : Asrama tempat santri atau tempat murid murid belajar mengaji ; pondok |
| Kampung | : Tatanan masyarakat desa dalam ruang lingkup yang terkecil |
| Agraris | : Bermata pencarian dengan bertani |
| Interaksi | : Pengaruh timbal balik, saling mempengaruhi satu sama lain. |
| Kultur | : Kebudayaan |
| Sosial | : segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. |

1.2 LATAR BELAKANG

Jawa timur merupakan daerah yang dikenal dengan sebutan kota santri. Hal ini dapat dibuktikan dan diperkuat dengan menjamurnya pesantren-pesantren yang dengan sangat mudah dapat didapati, mulai dari daerah-daerah pelosok hingga kawasan kota-kota besar seperti Surabaya, Ponorogo, Malang, Gersik, Jember, Kediri dan kota besar lainnya. Dari beberapa pesantren yang telah berdiri di berbagai tempat di Jawa Timur ternyata dapat dirasakan bahwasanya keberadaannya mempunyai sumbangsih yang cukup besar terhadap perkembangan dan perubahan karakter kehidupan sosial masyarakat Jawa Timur pada umumnya.

Jawa Timur kaitannya dengan mata pencarian masyarakatnya, dikenal dengan masyarakat agraris yang mayoritas/sebagian besar penduduknya adalah bertani. Selain daripada itu ada hal yang perlu diketahui disamping masyarakat Lamongan yang sebagian besar mata pencahariannya adalah dengan bertani, bahwa masyarakat kampung di Lamongan secara garis besar bisa dikatakan sebagai masyarakat sederhana dengan tingkat pendidikan yang rendah, bahkan kurang dari itu. Hal ini dapat diketahui dengan minimnya minat masyarakat dalam dunia pendidikan formal.

Kaitannya dengan interaksi dan kultur sosial masyarakat, maka masyarakat Lamongan sebagai bagian dari wilayah Jawa Timur merupakan masyarakat kecil yang mempunyai pola hubungan/interaksi sosial antar masyarakat yang sangat tinggi khususnya dalam hal-hal yang bersifat sosial keagamaan dengan corak yang relatif beragam. Dengan kata lain budaya kebersamaan sangat dijunjung tinggi dalam setiap gerak dan aktifitasnya.

Berawal kondisi tersebut diatas maka keberadaan pesantren dengan objek masyarakat agraris (kaum petani) dirasa menjadi penting untuk diadakan.

1.3 PERMASALAHAN

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan pondok pesantren yang mempunyai nilai guna dan manfaat bagi rakyat kecil, dengan kondisi masyarakat yang beragam.

1.3.2 Permasalahan Khusus

Merancang bangunan pondok pesantren kampung agraris, dengan pengolahan tata letak, tata ruang dan sarana/fasilitas yang dapat mewadahi dan mendukung kegiatan masyarakat dalam rangka

mengembangkan dan memajukan pola kehidupan bertani dan bercocok tanam masyarakat kampung di Lamongan.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Memunculkan pondok pesantren yang mampu berperan sebagai sarana edukasi ilmiah dan amaliah bagi rakyat kecil yang mempunyai nilai guna dan manfaat yang sangat besar.

Memunculkan desain, bentuk, pola dan tata ruang pondok pesantren yang adaptatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, guna menunjang keberlangsungan proses peningkatan kualitas hidup masyarakat petani.

1.4.2 Sasaran

Memperoleh sebuah wadah yang nantinya mampu menampung serta memberikan daya tarik tersendiri bagi semua lapisan masyarakat agraris tanpa adanya diskriminasi sosial dan budaya, dimana keberagaman aktifitas dan kultur yang ada dijadikan sebagai landasan dalam desain pondok pesantren agraris.

1.5 LOKASI

Pesantren kampung agraris ini terletak di Dusun Keduwul RT/RW 03/02 Desa Menongo kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Tepatnya berada pada 25 km sebelah selatan pantai utara Lamongan serta 10 km sebelah barat alun-alun Lamongan. Dusun tempat dimana pesantren ini berada berbatasan secara langsung dengan area persawahan penduduk sehingga dapat disimpulkan bahwa perkampungan ini pada awalnya dibangun pada lahan-lahan pertanian daerah setempat.

Faktor-faktor lokasi bangunan ini adalah:

a. Kedekatan dengan pusat kota

Lokasi pondok sangat strategis dengan didukung oleh sarana-prasarana transportasi yang memadai. Disamping

itu lokasi terletak tidak jauh dari jalan utama Bojonegoro-Surabaya atau Tuban-Surabaya.

b. Alami

Kondisi alam yang alami dengan sangat mudah dapat didapati dan dirasakan pada Lokasi ini, karena kedekatannya dengan kawasan pemukiman kampung dan persawahan

Analisis Mikro, adalah analisis yang lebih mendalam terhadap suatu kawasan potensial, beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan lokasi site yang dipilih, karena pada lokasi ini memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. **Lokasi**, lokasi pesantren terletak di perkampungan kecil yang tidak jauh dari kecamatan kota sehingga memudahkan bagi masyarakat kampung agraris disekitarnya untuk bisa menjumpai keberadaan pesantren.
- b. **Estetika**, terdapatnya lingkungan dan suasana alami yang memungkinkan keterpaduan bangunan dengan lingkungan sekitar, terutama dengan lingkungan agraris itu sendiri.
- c. **Pelayanan Kota** , ketersediaan sarana transportasi yang memadai memberikan kemudahan tersendiri bagi semua kalangan dan lapisan masyarakat menuju kawasan pesantren ini.

untuk Lokasi ini memiliki batas-batas sebagai berikut :

Sebelah utara dibatasi oleh perkampungan penduduk dan jalan utama kampung.

Sebelah timur dibatasi oleh perkampungan penduduk

Sebelah selatan dibatasi oleh kawasan persawahan

Sebelah barat dibatasi oleh perkampungan penduduk

Beberapa potensi yang terdapat pada kawasan antara lain :

1. Pusat perdagangan dan transportasi yang baik karena kedekatan juga dengan pasar dan terminal .

2. Jalur pariwisata.

3. Adanya potensi industri kecil rumah tangga

Beberapa kegiatan lain yang mendukung berdirinya pondok di lokasi ini, karena pada kawasan ini terdapat bermacam kegiatan, di antaranya adalah seperti yang tampak pada gambar berikut :

A. Pasar

B. Permukiman

C. Industri kecil rumah tangga

D. Pendidikan



Sebelah utara



sebelah selatan



Sebelah timur



sebelah barat

Gambar 1 : llingkungan site

[Sumber : Survey lapangan]

1.6 LINGKUP PEMBAHASAN

1.6.1 Arsitektural / budaya fisik

Dibatasi oleh pembahasan mengenai hal-hal yang secara fisik berkaitan langsung dengan adanya pesantren sebagai wujud dari hasil sebuah rancangan, baik yang berkenaan dengan sirkulasi kedalam dan keluar bangunan, bentuk dan pola masa bangunan, ruang/space diluar dan dalam bangunan, material yang dipergunakan, serta jenis vegetasi yang dipilih. Dengan kata lain, dalam pembahasan ini meliputi hal-hal yang bersifat fisik saja.

1.6.2 Non Arsitektural / budaya non fisik

Dibatasi dengan pemahaman mengenai pesantren dilihat dari segi kebudayaan/kultur yang terdapat antara pesantren dan masyarakat kampung yang nantinya dikaitkan menjadi satu antara keduanya. Dalam hal ini meliputi; ketersediaan waktu dan kesempatan, umur/usia, dan karakter masyarakat baik pesantren maupun masyarakat kampung agraris itu sendiri.

1.7 METODE PEMBAHASAN

1.7.1 Observasi

Yaitu kegiatan yang secara langsung mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan perancangan.

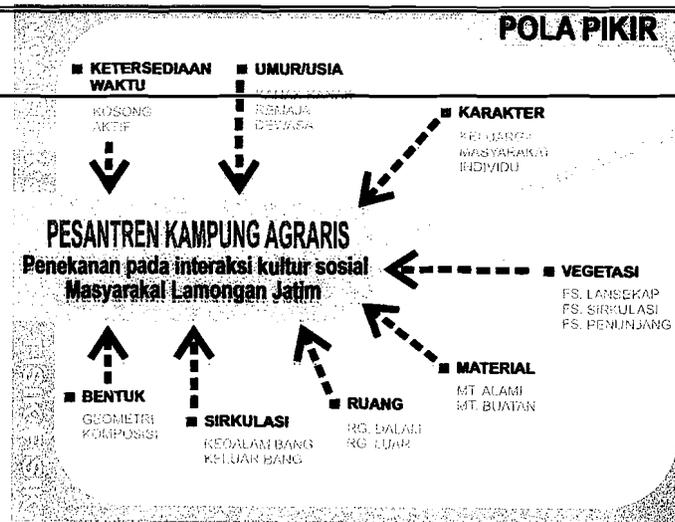
1.7.2 Studi Pustaka

Yaitu studi melalui literature-literatur berupa teori-teori, dan segala hal yang mendukung baik arsitektural maupun non arsitektural

1.7.3 Studi Kasus

Yaitu mengolah dan membandingkan bangunan serupa (pesantren) sehingga nantinya dari sana dapat dilahirkan dan ditemukan sesuatu yang baru mengenai keberadaan pesantren kampung agraris ini.

1.8 POLA PIKIR



Gambar 2 : diagram pola pikir

TINJAUAN TEORI

2.1 PONDOK PESANTREN

2.1.1 Pesantren

- a) pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan pada siswa membaca kitab-kitab agama (Agama Islam), dan para siswanya tinggal bersama guru mereka.
- b) Budaya santri pada dasarnya merupakan sebuah budaya dimana terdapat murid-murid yang mempunyai keinginan keras untuk menuntut ilmu agama pada seorang guru yang bagi mereka dianggap mampu dan terpandang. Keadaan ini menjadi penyebab seorang murid (dalam hal ini disebut dengan santri) untuk selalu berada disisi seorang guru (kyai) kemanapun sang guru pergi, dengan kata lain seorang murid/santri harus selalu mengikuti, patuh dan taat pada seorang guru/kyai dan berada selalu dalam pengawasannya.
- c) Pesantren juga bisa dikategorikan pada sebuah lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada basic ilmu agama dan social, dimana didalamnya ditanamkan ilmu-ilmu aqidah, ibadah dan juga akhlaq. Oleh karenanya pendekatan pendidikan lewat

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 PONDOK PESANTREN

2.1.1 Pesantren

- a) pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan pada siswa membaca kitab-kitab agama (Agama Islam), dan para siswanya tinggal bersama guru mereka.
- b) Budaya santri pada dasarnya merupakan sebuah budaya dimana terdapat murid-murid yang mempunyai keinginan keras untuk menuntut ilmu agama pada seorang guru yang bagi mereka dianggap mampu dan terpandang. Keadaan ini menjadi penyebab seorang murid (dalam hal ini disebut dengan santri) untuk selalu berada disisi seorang guru (kyai) kemanapun sang guru pergi, dengan kata lain seorang murid/santri harus selalu mengikuti, patuh dan taat pada seorang guru/kyai dan berada selalu dalam pengawasannya.
- c) Pesantren juga bisa dikategorikan pada sebuah lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada basic ilmu agama dan social, dimana didalamnya ditanamkan ilmu-ilmu aqidah, ibadah dan juga akhlaq. Oleh karenanya pendekatan pendidikan lewat pesantren merupakan suatu perpaduan antara ilmu amaliah dan ilmu ilmiah.
- d) Melalui SKB, Tiga Menteri pada tahun 1975, sejak itu madrasah (yang juga pesantren termasuk didalamnya) dituntut oleh berbagai perkembangan social untuk lebih jauh lagi beradaptasi dengan pola hidup masyarakat.

KH MA. Sahal Mahfudh, "pesantren mencari makna" pustaka Ciganjur, Jakarta 1999

2.1.2 ciri-ciri pondok pesantren

untuk diketahui sebelumnya, bahwa pada dasarnya secara garis besar pesantren memiliki lima ciri utama

pesantren merupakan suatu perpaduan antara ilmu amaliah dan ilmu ilmiah.

- d) Melalui SKB, Tiga Menteri pada tahun 1975, sejak itu madrasah (yang juga pesantren termasuk didalamnya) dituntut oleh berbagai perkembangan social untuk lebih jauh lagi beradaptasi dengan pola hidup masyarakat.

KH MA. Sahal Mahfudh, "pesantren mencari makna "pustaka Ciganjur, Jakarta 1999

2.1.2 ciri-ciri pondok pesantren

untuk diketahui sebelumnya, bahwa pada dasarnya secara garis besar pesantren memiliki lima ciri utama

- a) **Pondok**, sebuah pesantren merupakan sebuah lembaga keagamaan yang didalamnya terdapat/menyediakan asrama/pondok sebagai tempat bermukim para santri dan gurunya. Hal ini dimaksudkan agar dalam pesantren terjadi sebuah iklim pendidikan yang dengan sangat relatif dapat dengan mudah untuk dikontrol, sehingga proses edukasi dapat berjalan dengan efektif. Paling tidak terdapat empat alasan utama pesantren membangun pondok (asrama) untuk para santrinya. **Pertama**, ketertarikan santri-santri untuk belajar kepada seorang kyai dikarenakan kemasyhuran atau kedalaman serta keluasan ilmunya yang rnengharuskannya untuk meninggalkan kampung halamannya untuk menetap di kediaman kyai itu. **Kedua**, kebanyakan pesantren adalah tumbuh dan berkembang di daerah yang jauh dari keramaian pemukiman penduduk sehingga tidak terdapat perumahan yang cukup mernadai untuk menampung para santri dengan jumlah banyak. **Ketiga**, terdapat sikap timbal balik antara kyai dan santri yang berupa terciptanya hubungan kekerabatan seperti halnya hubungan ayah dan anak. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama. **Keempat**, untuk memudahkan dalam pengawasan

dan pembinaan kepada para santri secara intensif dan istiqomah. Hal ini dapat dimungkinkan jika tempat tinggal antara guru dan murid berada dalam satu lingkungan yang sama.

- b) **Masjid**, seperti telah diketahui bersama bahwa keberadaan tempat ibadah (masjid) merupakan sarana vital yang wajib ada dimana pesantren itu didirikan. Segala kegiatan seperti shalat lima waktu, shalat jum'ah dan pengajian merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan di masjid. Dengan kata lain keberadaan masjid dalam sebuah kawasan pesantren berfungsi sebagai sentral dari kegiatan-kegiatan keagamaan. Disamping itu dari segi sejarah, masjid juga dipandang sebagai sesuatu yang keberadaannya sangat vital. Hal ini dapat dibuktikan oleh sejarah Rasulullah, dimana sewaktu nabi hijrah dan berdakwah maka membangun masjid merupakan langkah awal yang ditempuh oleh Rasulullah. Oleh karenanya tradisi yang dipraktikkan Rasulullah ini terus dilestarikan oleh kalangan pesantren. Para kyai selalu mengajar murid-muridnya di masjid. Mereka menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai kepada para santri, terutama ketaatan dan kedisiplinan. Penanaman sikap disiplin kepada para santri dilakukan melalui kegiatan shalat berjamaah setiap waktu di masjid, bangun pagi serta yang lainnya. Oleh karena itu masjid merupakan bangunan yang pertama kali dibangun sebelum didirikannya sebuah Pondok Pesantren.
- c) **Kajian Kitab-Kitab Kuning (Kitab Klasik Islam)**. Tujuan utama dari pengajian kitab-kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Sedangkan bagi para santri yang hanya dalam waktu singkat tinggal di pesantren, mereka tidak bercita-cita menjadi ulama, akan tetapi bertujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan. Dalam kegiatan

pembelajaran, pesantren umumnya melakukan pemisahan tempat antara pembelajaran untuk santri putra dan santri putri. Mereka diajar secara terpisah dan kebanyakan guru yang mengajar santri putri adalah guru laki-laki. Keadaan ini tidak berlaku untuk sebaliknya. Pada beberapa pesantren lain ada yang menyelenggarakan kegiatan pendidikannya secara bersama (co education) antara santri putra dan santri putri dalam satu tempat yang sama dengan diberi hijab (pembatas) berupa kain atau dinding kayu. Keseluruhan kitab-kitab kuning yang diajarkan sebagai materi pembelajaran di pesantren secara sederhana dapat dikelompokkan ke dalam sembilan kelompok, yaitu: Tajwid, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Aqidah, Akhlaq/Tasawuf, Fiqh, Ushul Fiqh, Nahwu (syntax) dan Sharaf (morfologi), Manthiq dan Balaghah, dan Tarikh Islam

- d) **Santri**, Secara generik santri di pesantren bermakna seseorang yang mengikuti pendidikan di Pesantren, dan dapat dikelompokkan pada dua kelompok besar, yaitu: santri mukim dan santri kalong. **Santri mukim** adalah para santri yang datang dari tempat yang jauh sehingga ia tinggal dan menetap di pondok (asrama) pesantren. Sedangkan **santri kalong** adalah para santri yang berasal dari wilayah sekitar pesantren sehingga mereka tidak memerlukan untuk tinggal dan menetap di pondok, mereka bolak-balik dari rumahnya masing-masing.
- e) **Kyai dan Ustadz**, Kyai dan ustadz (asisten kyai) merupakan bagian penting yang amat menentukan keberhasilan pendidikan di pesantren. Selain itu tidak jarang kyai atau ustadz adalah pendiri dan pemilik pesantren itu atau keluarga keturunannya. Dengan demikian pertumbuhan serta perkembangan suatu pesantren amat bergantung pada figur kyai atau ustadz tadi. Sehingga pertimbangan utama seorang santri yang akan memasuki suatu pesantren adalah berdasar

pada kebesaran dan kemasyhuran nama yang disandang oleh Kyainya.

2.1.3 Tipologi pondok pesantren

Secara garis besar dapat diketahui bahwa hampir semua pesantren mempunyai ciri dan karakter yang hampir serupa. Akan tetapi jauh daripada itu pada dasarnya tipologi pesantren itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pesantren **salafiyah** dan pesantren **khalafiyah**

Pondok Pesantren Salafiyah, Pondok Pesantren Salafiyah adalah Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran (pendidikan dan pengajaran) yang ada pada Pondok Pesantren ini dapat diselenggarakan dengan cara non-klasikal atau dengan klasikal. Jenis Pondok Pesantren ini pun dapat meningkat dengan membuat kurikulum sendiri, dalam arti kurikulum ala Pondok Pesantren yang bersangkutan yang disusun sendiri berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren. Penjenjangan dilakukan dengan cara memberikan kitab pegangan yang lebih tinggi dengan funun (tema kitab) yang sama, setelah tamatnya suatu kitab. Para santri dapat tinggal dalam asrama yang disediakan dalam lingkungan Pondok Pesantren, dapat juga mereka tinggal di luar lingkungan Pondok Pesantren (santri kalong).

Pondok pesantren khalafiyah (ashriyah), Pondok Pesantren Khalafiyah adalah Pondok Pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (sekolah), baik itu jalur sekolah umum (SD, SMP, SMU dan SMK), maupun jalur sekolah berciri khas agama Islam (MI, MTs, MA atau MAK). Biasanya kegiatan pembelajaran

kepesantrenan pada Pondok Pesantren ini memiliki kurikulum Pondok Pesantren yang klasikal dan berjenjang, dan bahkan pada sebagian kecil Pondok Pesantren pendidikan formal yang diselenggarakannya berdasarkan pada kurikulum mandiri, bukan dari Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Agama. Pondok Pesantren ini mungkin dapat pula dikatakan sebagai Pondok Pesantren Salafiah plus. Pondok Pesantren Salafiyah yang menambah lembaga pendidikan formal dalam pendidikan dan pengajarannya. Penjenjang dapat dilakukan berdasarkan pada sekolah formalnya atau berdasarkan pengajiannya (seperti pada Pondok Pesantren Salafiah).

2.1.4 Karakter aktifitas pesantren

Secara garis besar, karakter aktifitas yang terdapat didalam bangunan pondok pesantren dibedakan dalam kegiatan-kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan pendidikan
2. Ibadah
3. Hunian
4. Kegiatan penunjang
5. Pelatihan terapan

2.1.5 Mata pelajaran khusus

Pendidikan agama meliputi;

1. Aqidah akhlak
2. Al Qur'an dan Hadits
3. Sejarah islam
4. Fiqih
5. Tsaqofah islamiyah (pengetahuan islam)
6. Bahasa Arab
7. Tahfidzul Qur'an

Amalan keseharian

1. Shalat jamaah
2. Tilawah Al Qur'an
3. Shalat dhuha
4. Qiyamullail
5. Halaqah

2.2 KAMPUNG AGRARIS

Kampung agraris merupakan suatu istilah yang digunakan untuk sebuah wilayah pada dataran masyarakat kalangan bawah yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Hal ini dapat dibenarkan dengan mengetahui makna sebenarnya dari kata agraris itu sendiri, dimana agraris mempunyai arti "berhubungan dengan tanah pertanian".

2.2.1 masyarakat agraris

Masyarakat agraris dikenal sebagai sekelompok masyarakat yang berdomisili/menetap di suatu wilayah, dimana dalam kehidupan kesehariannya mereka bermata pencarian dengan bertani. Meskipun ada dari mereka yang tidak semata-mata mencari penghasilan dan nafkah hidupnya dari bertani, akan tetapi disini yang dikatakan sebagai masyarakat agraris adalah mereka yang pekerjaan utamanya adalah bertani ke sawah, ladang, kebun. Dan mereka menjadikan hasil dari itu semua sebagai penghasilan utama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.2.2 ciri-ciri masyarakat agraris

1. bertani, sebagai pekerjaannya dalam mencari penghasilan
2. gotong royong, tradisi positif masyarakat agraris adalah mereka mempunyai nilai interaksi sosial yang relatif tinggi.
3. berkelompok, dalam artian masyarakat agraris dalam waktu-waktu luangnya sering dimanfaatkan dengan bertemu tetangga, teman serta masyarakat sekitar lainnya. Sehingga

dengan mudah masyarakat agraris dapat dijumpai di tempat-tempat umum.

4. memiliki banyak waktu luang.
-

2.2.3 Tipologi kampung agraris

1. pola sirkulasi linier
2. pola tata letak dan tata ruang kampung mengikuti pola sirkulasi
3. jauh dari kota/keramaian.

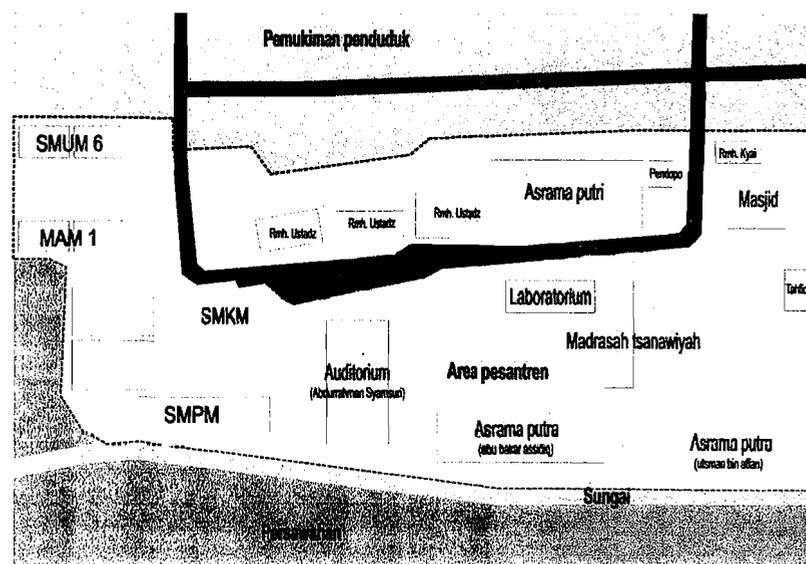
2.3 STUDI KASUS

2.3.1 Pondok Kesantren Karangasem Muhammadiyah Lamongan

Pondok pesantren Karangasem Muhammadiyah Lamongan merupakan salah satu dari beberapa pesantren di Jawa Timur yang memadukan antara sistem pendidikan pesantren tradisional (salafiyah) dengan sistem pendidikan formal (khalafiyah). sehingga pada pesantren ini dapat dijumpai beragamnya tingkat, jenis dan jenjang pendidikan mulai TK ABA, MI, MTs, SMP, MA, MAK, SMU, SMK dan STAIM. Dengan tetap tidak meninggalkan kajiannya pada kitab-kitab klasik (kitab kuning). Pesantren ini tepatnya berada pada wilayah Lamongan utara (pantura) yang dimana sebagian besar masyarakatnya adalah berprofesi sebagai nelayan dan petani. Dengan model dan pola yang telah diterapkan, maka pondok pesantren ini mampu menjawab dan menampung berbagai macam kebutuhan masyarakat akan disiplin-disiplin ilmu yang mereka kehendaki dengan tetap menonjolkan ilmu-ilmu agama sebagai ciri khasnya. Dapat diketahui pula, santri/murid pada pesantren ini sangatlah beragam dari berbagai daerah dan kalangan. Dimana secara garis besar mereka dibagi menjadi dua yaitu sebagai santri yang bermukim di pondok (santri mukim) dan ada pula yang hanya mengikuti proses pendidikannya (formal maupun non formal) saja dengan tidak bermukim di pondok (santri kalong). Kedua hal

tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak pesantren untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dalam menimba ilmu agar mendapatkan kemudahan dan tingkat keterjangkauan yang tinggi yang bersifat fleksibel. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keberadaan pesantren tersebut sangatlah mempunyai pengaruh yang sangat besar pada perubahan dan perkembangan kultur masyarakat setempat, dimana dapat diketahui bahwa bila dibandingkan dengan masyarakat-masyarakat sekitarnya maka masyarakat ini lebih mempunyai kecenderungan suka ngaji dan taat beragama serta relatif cerdas. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai prestasi dan sepak terjang mereka dalam kehidupan masyarakat dan organisasi secara luas, khususnya di Jawa Timur.

2.3.1.1 pola sirkulasi dan tata letak bangunan



Gambar 3 : blok plan ponpes karangasem

Keberlangsungan aktifitas dan kegiatan santri maupun pihak pengasuh dari waktu ke waktu sangat dipengaruhi oleh tingkat efektifitas dan aksesibilitas yang dihasilkan oleh tata letak, tata guna serta pola sirkulasi dalam pesantren. Oleh karenanya dapat diketahui, pada pesantren ini pola penyebaran **tata letak massa**

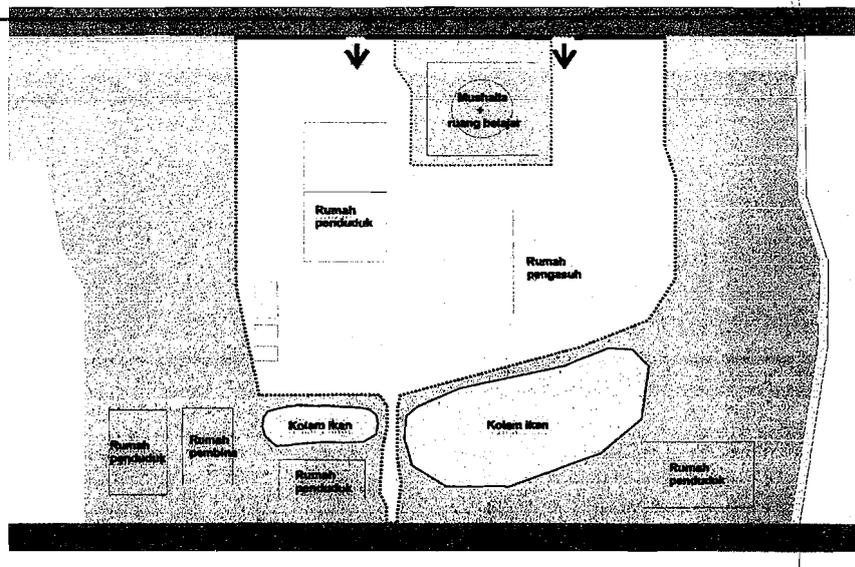
bangunannya adalah acak/random, dimana masjid sebagai bangunan utama mempunyai kedekatan secara langsung dengan masyarakat serta mempunyai tingkat aksesibilitas yang relatif mudah untuk dijangkau. Lain halnya dengan ruang-ruang kelas yang mempunyai fungsi sebagai sarana pendidikan serta asrama-asrama santri yang berfungsi sebagai tempat hunian/bermukim bagi santri. Keduanya lebih mempunyai kedekatan dengan area pertanian, hal ini lebih disebabkan karena kedua unit tersebut membutuhkan proteksi/keterlingkupan dan ketenangan tersendiri dalam segala aktifitas yang terdapat didalamnya. Adapun sirkulasi pada pesantren ini secara garis besar semua unit dan massa bangunan dihadapkan serta diorientasikan pada sirkulasi jalan tunggal yang berhubungan secara langsung dengan jalan kampung (sirkulasi tidak berdiri sendiri).

2.3.2 Pesantren Fathul Quran

Pesantren Fathul Quran merupakan salah satu dari beberapa pesantren di Lamongan Jawa Timur yang berdiri di tengah-tengah kampung agraris tepatnya di Dusun Keduwul Desa Menongo Kecamatan Sukodadi yang hampir seratus persen masyarakatnya perprofesi dan bermatapencarian dengan bertani. Fathul Quran merupakan pesantren yang tidak berafiliasi pada pergerakan dan organisasi/jamaah tertentu. Pada pesantren ini ada hal yang agak berbeda dengan keberadaan pesantren pada umumnya, dimana pada pesantren ini santri terdiri dari mereka yang mempunyai keinginan tinggi untuk menuntut ilmu agama (non formal). Pada awalnya pesantren ini memfokuskan kajiannya hanya pada cara cepat membaca kitab gundul/kitab klasik. Akan tetapi setelah beberapa waktu berjalan maka materi dan keilmuan penunjang lainnya pun diberikan, diantaranya; Al Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Al Islam, Aqidah Akhlaq dan Matematika. Adapun batasan usia yang di rekomendasikan untuk mengikuti kegiatan di

pesantren ini adalah mulai dari anak-anak tingkat MI/SD kelas 5 hingga Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang sudah berrumah tangga. Berawal dari tingkat fleksibilitas batasan usia tersebut maka dengan mudah disana dapat dijumpai anak-anak, remaja, ibu/bapak, pegawai negeri/swasta dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda yang mereka berstatus sebagai santri. Berawal dari itu semua, maka pada pesantren ini secara praktis belum menerapkan sistem pondokan/mukim dikarenakan hampir semua dari santrinya adalah menempuh pendidikan pesantrennya dengan datang-pergi dari rumah mereka menuju pesantren dan pulang kembali. Dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan pembinaan, pesantren Fathul Quran menentukan jadwal pelajaran menyesuaikan dengan kondisi waktu masyarakat pada umumnya. Adapun secara garis besar rentang waktu penjadwalan jam pelajaran adalah mulai dari waktu ashar (15:00) hingga malam hari (21:00) dan hari libur (ahad), hal ini dikarenakan rata-rata jam kosong/waktu luang masyarakat adalah pada jam-jam tersebut. Dengan pola dan sistem pesantren seperti tersebut diatas, maka Fathul Quran sebagai lembaga pendidikan keislaman turut membantu mencerdaskan masyarakat dengan tetap tidak mengurangi aktifitas mereka sebagai kaum petani yang dalam kesehariannya harus pergi dan bekerja di sawah dan ladang-ladang mereka, sehingga keberadaan keberadaan pesantren ini berlaku positif dan bukan negatif bagi perkembangan, kehidupan serta kultur masyarakat yang telah ada.

2.3.2.1 pola sirkulasi dan tata letak bangunan



Gambar 4 : blok plan Pesantren Fathul Quran

Sebagai pesantren yang keberadaannya juga berkaitan langsung dengan masyarakat kampung agraris, maka pesantren Fathul Quran mempunyai pola sirkulasi dan tata letak bangunan yang relatif berbeda dengan pesantren lainnya. Dimana sirkulasi yang berfungsi sebagai penghubung aktifitas dan kegiatan santri pada pesantren ini lebih mengikuti pola alami sirkulasi pada lingkungan yang telah ada (dengan tidak mengubah sirkulasi eksisting).

Hal ini dimaksudkan agar keberadaan Fathul Quran sebagai pesantren yang berada dalam lingkungan masyarakat kampung agraris secara langsung mempunyai kedekatan alamiah antara santri, kyai maupun pembina dengan masyarakat sekitar. Tidak jauh berbeda dengan konsep sirkulasi diatas, dalam hal ini **tata letak** bangunan dan gubahan masa yang terdapat dalam pesantren ini didasarkan pada kedekatan hubungan secara langsung terhadap masyarakat, yaitu dengan mengabaikan pembatas-pembatas ruang secara rigid antara pengguna pesantren (santri, kyai dan pembina/pengasuh) dengan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya rumah kyai dan pembina/pengasuh yang keberadaannya terikat menjadi satu dengan area pemukiman

penduduk/tetangga disekitarnya, begitupula sebaliknya sebagian dari masyarakat/penduduk setempat mempunyai rumah/hunian yang terletak secara langsung berada didalam area utama pesantren dimana keberadaannya relatif dekat dengan rumah kyai, mushalla dan ruang kelas pesantren.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 PESANTREN KAMPUNG AGRARIS

Pesantren kampung agraris merupakan sebuah wadah, lembaga atau instansi yang diadakan oleh kelompok maupun yayasan tertentu yang seluruh kegiatan di dalamnya diselenggarakan untuk menunjang kualitas kehidupan kaum petani dan keluarga mereka pada tingkat desa maupun perkampungan baik secara keilmuan maupun teori dan praktek dengan di bungkus dan diwarnai oleh suasana yang islami. Pesantren kampung agraris ini disamping memberikan kemajuan dan peran positif bagi masyarakat baik secara keilmuan, praktek, teori serta keislaman juga memberikan wadah bagi kaum petani untuk mendapatkan hal-hal lain yang bersifat materi maupun immateri sebagai penunjang keberlangsungan perekonomian mereka sebagai petani. Oleh karenanya dalam pesantren ini kaum petani difasilitasi dengan ruang-ruang konsultasi pertanian, koperasi petani, penyediaan pupuk dan penunjang-penunjang lainnya. Disamping itu, ruang-ruang belajar baik secara klasikal maupun non klasikal juga diharapkan menjadi salah satu bagian penting kaitannya dengan upaya keberlangsungan pembelajaran dan peningkatan kualitas hidup masyarakat kampung agraris.

3.2 ANALISA KEGIATAN DAN PERILAKU

3.2.1 kurikulum pesantren kampung agraris

Dalam melangsungkan segala bentuk proses pendidikan/edukasi, maka dalam pesantren kampung agraris dibutuhkan kurikulum yang nantinya menjadi acuan bagi santri dimana kurikulum tersebut meliputi materi-materi keagamaan dan materi-materi penunjang pertanian. Diantaranya;

Bidang keagamaan:

- a. **Aqidah**, merupakan materi dasar yang wajib diikuti oleh seluruh santri mulai pada tiap tingkatan. Materi ini penekanannya pada pembahasan tentang makna dan aplikasi dari keimanan.
- b. **Al Quran**, merupakan materi pembelajaran perbaikan dalam membaca Al Quran sesuai dengan makraj serta tajwidnya. Materi ini diberikan kepada santri sesuai dengan tingkatan masing-masing dengan metode yang berbeda-beda.
- c. **Tafsir Al Quran**, materi ini berisikan tentang pemahaman makna dan maksud dari ayat-ayat suci Al Qur'an sesuai dengan sebab-sebab diturunkannya. Materi ini diberikan hanya pada tingkatan santri dewasa.
- d. **Hadits**, materi yang disampaikan terkait dengan tingkatan dan macam hadits, shahih, dhoif, maudhu' ma'lul, mutawattir, ahad dan sejenisnya. Materi hadits ini disampaikan kepada semua tingkatan santri dengan kadar yang berbeda sesuai dengan tingkatannya.
- e. **Ibadah dan Akhlaq**, pada materi ini lebih ditekankan pada pembahasan hukum-hukum dan amalan-amalan serta perilaku maupun sifat-sifat mahmudah. Materi ini diberikan kepada seluruh tingkatan santri.

Bidang penunjang pertanian:

- a. **Ilmu ekonomi**, merupakan materi dengan pokok bahasan masalah-masalah ekonomi, teori, prinsip dan aplikasinya. Materi ini hanya diberikan kepada santri dewasa.
- b. **Kewirausahaan**, merupakan materi dengan pembahasan mengenai kiat-kiat sukses membuka lapangan usaha dengan etika-etika yang dibenarkan oleh agama serta cara menemukan peluang usaha yang

tepat. Keberadaan materi ini dimaksudkan, agar para santri pada akhirnya mempunyai pengetahuan dan kemampuan (teoritis dan aplikatif) untuk menciptakan lapangan usaha. Materi ini hanya disampaikan kepada santri dewasa.

- c. **Cocok tanam**, ini merupakan materi yang secara makro membahas tentang teknik dan aturan-aturan dalam bercocok tanam. Materi ini diadakan dimaksudkan agar masyarakat mengetahui dan memahami dengan lebih tepat tentang bagaimana seharusnya mereka dalam melakukan proses bercocok tanam yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi ini diberikan kepada seluruh.
- d. **penanggulangan hama**, merupakan materi yang menjelaskan secara detail jenis-jenis hama dan cara menanggulangnya. Materi ini disampaikan dengan tujuan agar masyarakat lebih faham ketika mereka harus memilih dan menggunakan peptisida atau sejenisnya untuk melindungi tanaman mereka dari serangan hama/wereng.

3.2.2 Kegiatan dan aktifitas dalam pesantren

Kegiatan-kegiatan di pesantren kampung agraris meliputi

1. Shalat jamaah. Pada setiap kegiatannya, seluruh santri mempunyai kewajiban untuk melaksanakan shalat fardhu dengan berjamaah (ashar, maghrib dan isya').
2. pengajian (massal). Ini merupakan kegiatan rutin dan insidental yang melibatkan seluruh masyarakat kampung. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dalam satu tempat terbuka.
3. Madrasah Diniyah (klasikal), bisa juga disebut dengan sekolah non formal dimana didalamnya berlangsung

proses belajar mengajar dengan kisaran pembahasan ilmu-ilmu agama (aqidah, ibadah akhlak, .

4. Pelatihan (klasikal/non klasikal), merupakan kegiatan penunjang pertanian meliputi teori dan praktek.
5. usaha kecil, merupakan aktifitas dimana para santri melakukan sesuatu usaha secara kolektif sebagai usaha memajukan perekonomian mereka dengan modal pertanian.

3.3 PROGRAMATIK RUANG

3.3.1 Analisa kebutuhan ruang pesantren

Untuk mewujudkan ruang-ruang pada pesantren yang berfungsi sebagai wadah dan penunjang dalam setiap kegiatannya, maka secara garis besar terdapat dua bagian yang berkaitan dengan pola kegiatan dan fungsi, meliputi:



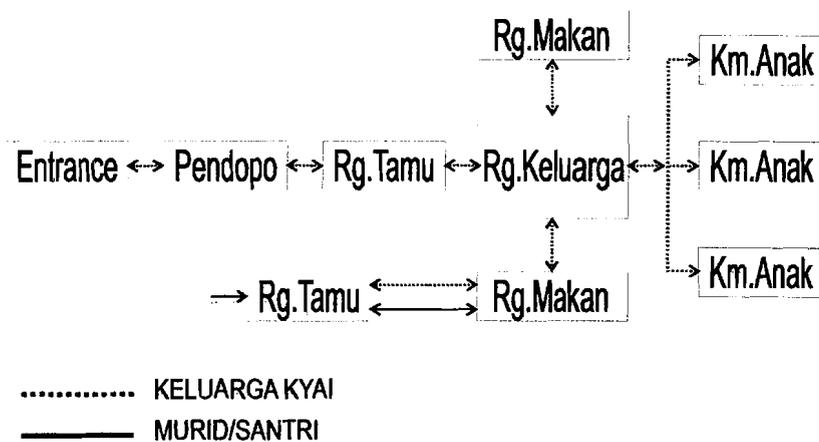
Gambar 5 : programatik ruang

A. Kebutuhan ruang sebagai fungsi hunian

- 1). Rumah kyai, merupakan tempat dimana seorang guru utama tinggal. Keberadaan rumah kyai menjadi sangat penting dikarenakan peran dan kemampuannya sangat dibutuhkan guna memacu keberlangsungan pesantren. Rumah kyai terletak tidak jauh dari pesantren, bahkan dalam

satu kesatuan dengan kawasan pesantren. Hal ini dimaksudkan agar pengawasan seorang kyai terhadap santri-santrinya menjadi mudah dan efektif.

RUMAH KYAI



Gambar 6 : hubungan ruang

2). **Masjid/surau**, merupakan salah satu bangunan terpenting dimana keberadaannya bersifat mutlak untuk diadakan dalam sebuah pesantren. Masjid disamping sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah juga sebagai sarana bagi kyai untuk menyampaikan beberapa tausiah dan pengajian terhadap santrinya serta bersama masyarakat sekitar. Di sisi lain masjid juga berfungsi sebagai sentra kegiatan kesantrian, banyak hal yang dapat dilakukan dalam rangka menjalankan kegiatan pesantren dengan keberadaan masjid di dalamnya.

3). **Asrama santri**, pada dasarnya dalam rancangan pesantren kampung agraris ini keberadaan asrama santri tidaklah mutlak untuk diadakan. Hal ini dikarenakan orientasi pengguna pesantren ini adalah masyarakat sekitar, selain itu juga kegiatan yang terdapat dalam pesantren tidak menuntut

untuk bermukim. Akan tetapi dalam hal ini asrama santri tetap diadakan tapi dengan pertimbangan dan fungsi yang sedikit berbeda, dimana asrama ini diadakan untuk mereka yang datang dari tempat yang jauh (bukan masyarakat sekitar).



Asrama santri putra



Asrama santri putri

Gambar 7 : Asrama santri

B. Kebutuhan ruang sebagai fungsi pendidikan

1). Ruang kelas, keberlangsungan pesantren sebagai lembaga islam ditentukan oleh tingkat keilmuannya, hal ini diwujudkan dengan adanya madrasah diniyah. Adapun keberadaan madrasah dunia sebagai pola pembelajarannya harus ditopang dengan keberadaan sarana yang mampu mewadahnya yaitu yang berupa ruang belajar/kelas.



Kegiatan di ruang kelas



masjid sebagai ruang kelas

Gambar 8 : Ruang kelas

2). Aula, pesantren kampung agraris sebagai wadah bagi masyarakat kecil yang majemuk. Untuk melakukan proses pemahaman, transfer keilmuan serta penyampaian informasi secara massal maka keberadaan aula sebagai

sarana/wadah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sangat dibutuhkan. Disamping itu nantinya aula juga akan sangat berfungsi sebagai wadah bagi kegiatan-kegiatan indoor dalam skala yang relatif besar.

3). Ruang pelatihan, seperti yang telah tertulis dalam pola kegiatan sebelumnya bahwa, dalam pesantren kampung agraris untuk menciptakan mutu yang sesungguhnya bagi santri kaitannya dengan pertanian maka salah satu pola pendidikan yang ditempuh adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan bidang pertanian. Berawal dari itu maka secara khusus kegiatan ini diberikan perhatian dengan ketersediaan ruang pelatihan yang memadai dan terencana.

4). Ruang pertemuan, keberadaan ruang pertemuan dimaksudkan selain sebagai sarana komunikasi juga sebagai sarana untuk membahas masalah-masalah yang dianggap penting demi keberlangsungan dan kemajuan pesantren.

C. Kebutuhan ruang sebagai fungsi usaha

1). Koperasi tani, sebagai usaha dan pembelajaran pengolahan ekonomi maka santri di ikut sertakan dalam ikatan koperasai tani.

2). Gudang penyediaan obat dan pangan, Merupakan fasilitas pemenuh kebutuhan bagi keluarga besar pesantren kampung agraris bagi keberlangsungan penunjang kehidupan pertanian

D. Analisis besaran ruang

| NAMA RUANG | UNIT | STANDAR/ASUMSI | KAPSITAS | LUAS+SIRKULASI 20% |
|---------------|------|---------------------------|----------|---------------------|
| Masjid | 1 | 1 m ² /orang | 150 | 166 m ² |
| Rumah kyai | 1 | 10 m ² /orang | 10 | 120 m ² |
| Pendopo | 1 | 9 m ² /orang | 8 | 87.5 m ² |
| Asrama santri | 3 | 3 m ² /orang | 30 | 324 m ² |
| R. pembina | 3 | 6 m ² /orang | 1+12 | 64.5 m ² |
| R. kelas | 4/1 | 2 m ² /orang | 20 | 192 m ² |
| Kantor guru | 1 | 3 m ² /orang | 5 | 18 m ² |
| R. penjualan | 4/1 | 18 m ² /2orang | 8 | 86 m ² |
| Gudang | 1 | 1 m ² /sack | 100x3 | 43 m ² |
| Kandng ayam | 2/1 | 1 m ² /10 ekor | 480 | 115 m ² |

Total luas ruang unit-unit utama pada site adalah : **1.216 m²**

METODE APLIKASI ARSITEKTUR AGRARIS

Dalam penerapannya menjadi pesantren kampung agraris, maka disini terdapat dua pilar penting yang didalamnya menjadi faktor utama pembentuk pesantren sebagai pesantren agraris yang didasarkan pada dua kultur yang berbeda yaitu antara kultur agraris dan kultur pesantren itu sendiri. Adapun secara garis besar hal ini dibedakan atas dua bagian:

variabel budaya fisik

a). **Sirkulasi**, secara umum antara budaya yang terdapat di masyarakat agraris dengan budaya pesantren kaitannya dengan sirkulasi adalah

kampung agraris:

- pola linier
- kemudahan akses
- tidak mempertimbangan kedekatan untuk tingkat keefektifan

pesantren:

- pola radial
- berorientasi (central)
- mengutamakan hubungan, kedekatan dan aksesibel
- tingkat keefektifannya tinggi

penerapan pola sirkulasi

untuk mencapai tingkat keefektifan sirkulasi yang optimal dalam pesantren ini maka diterapkan tiga sistem sirkulasi dengan pola radial ber orientasi dengan mengutamakan kedekatan dan aksesibel.

1. sistem pejalan kaki, pada sistem ini dicirikan oleh kelonggaran (looseness) dan fleksibilitas pergerakan, berkecepatan rendah, skala manusia dan kecil. Sistem sirkulasi ini dalam pesantren diterapkan dalam pola sirkulasi kedalam site.

-
2. sistem sepeda, pada sistem ini ditandai dengan adanya kecepatan yang relatif lebih cepat daripada kecepatan pejalan kaki sehingga dalam prakteknya jalur sirkulasi ini tidak dapat dijadikan satu dengan pejalan kaki. Sistem sirkulasi ini dalam pesantren merupakan pola sirkulasi ke dalam site.
 3. sistem kendaraan, sistem kendaraan membutuhkan persyaratan yang relatif lebih rumit bila dibandingkan dengan kedua sistem sebelumnya. Sistem ini dicirikan oleh variasi-variasi luas pada kecepatan dan ukuran kendaraan. Adapun dalam pesantren ini, sistem sirkulasi ini mencakup sistem sirkulasi keluar site.

b). Bentuk/Building envelope, dalam hal ini adalah bentuk bangunan secara garis besar. Dimana dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk bangunan antara tradisi mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan dengan pesantren

kampung agraris:

1. bentuk-bentuk sederhana
2. atap miring (pelana)
3. kubus, bujur sangkar
4. berdiri sendiri

pesantren:

1. bentuk sederhana
2. atap-atap gabungan (pelana, limasan, joglo, dsb)
3. geometris gabungan
4. kompak, tidak berdiri sendiri

pemilihan bentuk bangunan

dalam menciptakan wujud dan performa bangunan, pesantren kampung agraris mewujudkannya dengan bentukan-bentukan simpel/sederhana fungsional dengan memberikan atap-atap miring disamping sebagai bentukan atap yang sudah lazim dipakai dan difahami oleh masyarakat agraris juga mengingat

kawasan/daerah tempat pesantren berdiri merupakan daerah dengan iklim tropis yang dituntut banyak menyelesaikan permasalahan-permasalahan air hujan dan panas. Adapun bentuk bangunan secara makro merupakan pola-pola gabungan geometris.

c). Ruang/space, beberapa hal yang akan didapati dalam masyarakat kampung agraris dan pesantren kaitannya dengan ruang serta konsep keruangan

kampung agraris:

1. Ruang-ruang dapat menampung segala aktifitas/multi fungsi (ruang tamu, ruang keluarga)
2. Ruang-ruang terbuka (teras, halaman rumah samping depan belakang)

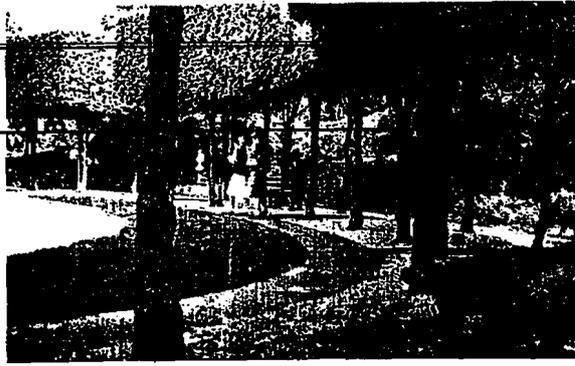
pesantren:

1. Ruang-ruang multi fungsi (dengan ruang lingkup yang lebih kecil)
2. Ruang-ruang luas
3. Hirarkis
4. Ruang-ruang privat

Penentuan ruang pesantren

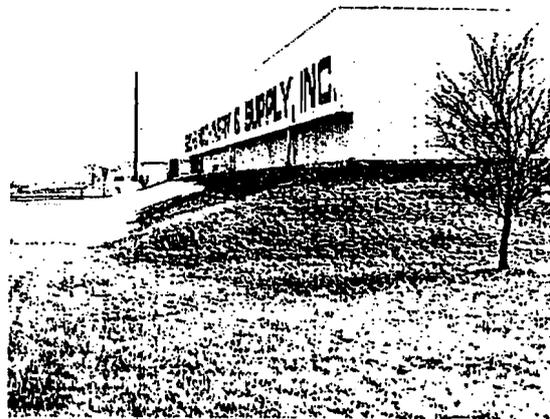
Dalam memunculkan ruang pada perancangan pesantren ini diterapkan dua pola kecenderungan pesantren untuk mencapai kualitas ruang yang baik dan optimal

1. memperbanyak ruang-ruang positif, ruang positif yang terdapat dalam perancangan pesantren agraris ini dilakukan dengan upaya memberikan pola hubungan antara elemen-elemen yang lebih tinggi dengan elemen disekitarnya yang lebih rendah juga dengan menghubungkan ruang-ruang terbuka dengan ruang-ruang aktifitas (ruang hidup) serta memberikan karakter pada ruang-ruang tertentu.



Pemanfaatan ruang luar dengan fungsi sebagai
Jalur sirkulasi, memiliki nilai positif
Gambar 9 : Bamboo

2. mengurangi ruang-ruang negatif, yang dimaksud dengan ruang negatif adalah ruang-ruang kosong yang tidak terisi serta tidak mempunyai nilai fungsi.



Ruang-ruang kosong yang tidak memiliki nilai fungsi
Merupakan ruang negatif yang tidak perlu.
Gambar 10 : Bamboo

d). Material, elemen terkecil yang dipergunakan dalam pesantren serta kampung agraris secara prinsip terdiri dari unsur yang tidaklah berbeda
meliputi:

1. bambu, merupakan pilihan masyarakat sebagai material bangunan yang dengan sangat mudah untuk didapatkan. Penggunaan bambu oleh masyarakat sebagai elemen pembentuk suatu bangunan serta tingginya tingkat ketersediaan menuntut pesantren kampung agraris untuk

memanfaatkan material ini sebagai salah satu pilihan material yang telah membudaya.



Bambo Apus



Bambo Ori



pemanfaatan bambo



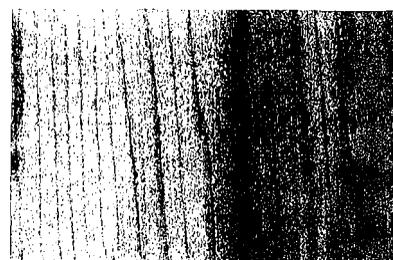
Ketersediaan bambo

Gambar 11 : Bambo

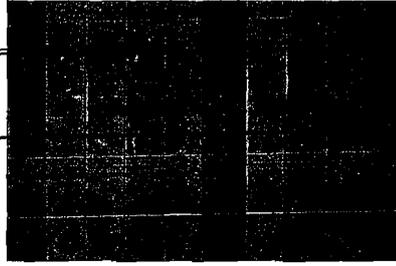
2. Kayu, salah satu ciri dari pesantren dan kampung agraris adalah penggunaan kayu sebagai elemen-elemen bangunan, akan tetapi dalam penggunaannya kayu lebih banyak digunakan sebagai elemen-elemen struktural dalam bangunan. Adapun jenis-jenis kayu yang digunakan adalah jati, mahoni, kamper.



Material kayu mahoni



Material kayu kamper



Material kayu jati

Gambar 12 : Material

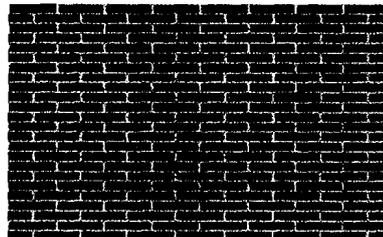
3. beton, seperti telah diketahui bahwa budaya menggunakan material beton dalam bangunan merupakan sebuah ciri yang hampir dimana-mana terjadi. Oleh karenanya dalam mewujudkan perpaduan material pada perancangan pesantren diterapkan juga pemanfaatan beton sebagai material. Pada penggunaannya, biasanya beton menjadi elemen dinding yang dipadu dengan batu bata serta dijadikan pula sebagai elemen struktur sebagai kolom balok yang dipadu dengan tulangan. Disamping pertimbangan budaya masyarakat agraris juga pertimbangan ketersediaan material dan kekuatan serta pengerjaan.



Beton motif sebagai material



Beton tekstur sebagai material



Batu bata sebagai material dinding

Gambar 13 : Material Beton

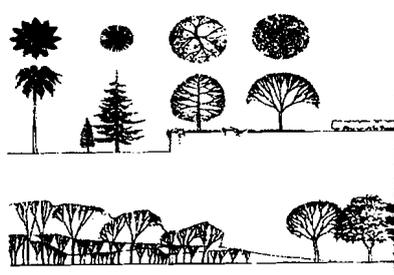
4. Genteng tanah liat, penggunaan material untuk penutup atap bangunan pesantren kampung agraris menggunakan genteng tanah liat. Hal ini sesuai dengan karakter rumah-rumah penduduk yang secara keseluruhan menggunakan material tersebut. Disamping itu ketersediaan material ini relatif lebih mudah untuk bisa di dapatkan. Pertimbangan lain penggunaan atap genteng adalah kemampuan absorpsi dan transmisi terhadap kalor sangat baik.



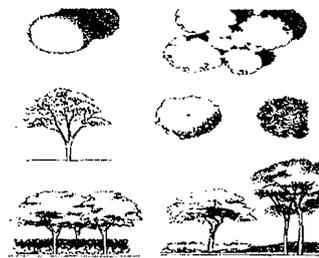
Genteng tanah liat sebagai material penutup atap

Gambar 14 : Material penutup atap

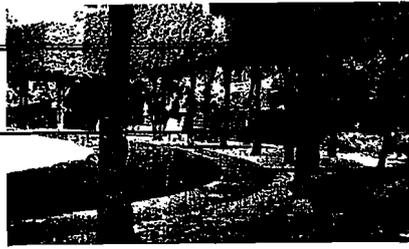
- e). **Vegetasi**, dalam penerapannya, vegetasi menjadi elemen vital dalam penciptaan dan penataan ruang luar sebagai sarana pendukung lansekap, pengarah jalur sirkulasi, pelindung ruang luar serta sebagai pencipta ruang-ruang pendidikan/diskusi non klasikal, dsb.



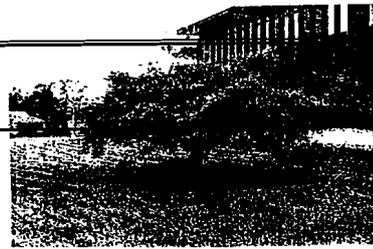
Pohon-pohon tinggi menjadi penunjuk arah sirkulasi



Pohon-pohon rindang berdaun lebar penyejuk suasana lansekap dan bangunan



Pohon-pohon tinggi menjadi penunjuk arah sirkulasi



Pohon-pohon rindang berdaun lebar penyejuk suasana lansekap dan bangunan

Gambar 15 : vegetasi

Pemilihan jenis vegetasi

Adapun untuk pemilihan jenis-jenis vegetasi yang digunakan dalam perencanaan pesantren kampung agraris ini adalah diantaranya

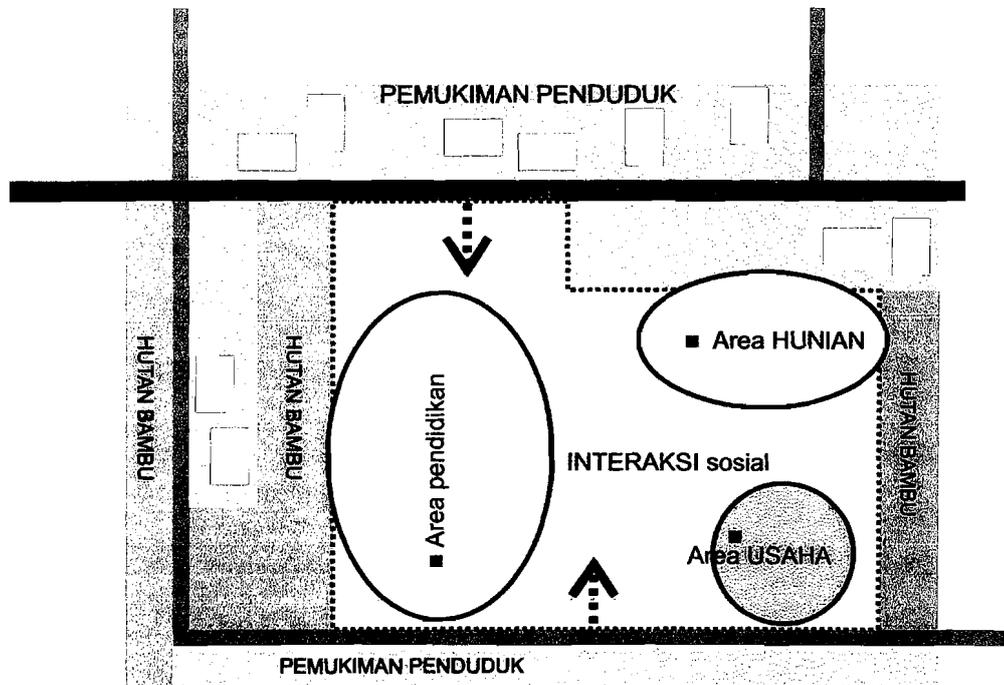
1. jenis cemara dan perdu sebagai vegetasi pengarah jalur sirkulasi.
2. pohon mangga, pohon rambutan, pohon kenitu (sawo susu), pohon jeruk sbagai vegetasi lansekap.
3. pohon solobin dan akasia sebagai vegetasi lansekap.
4. Jenis bamboo kuning untuk pembatas lansekap.

BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

4.1 KONSEP PERENCANAAN

4.1.1 Zonning



Gambar 16 : Material penutup atap

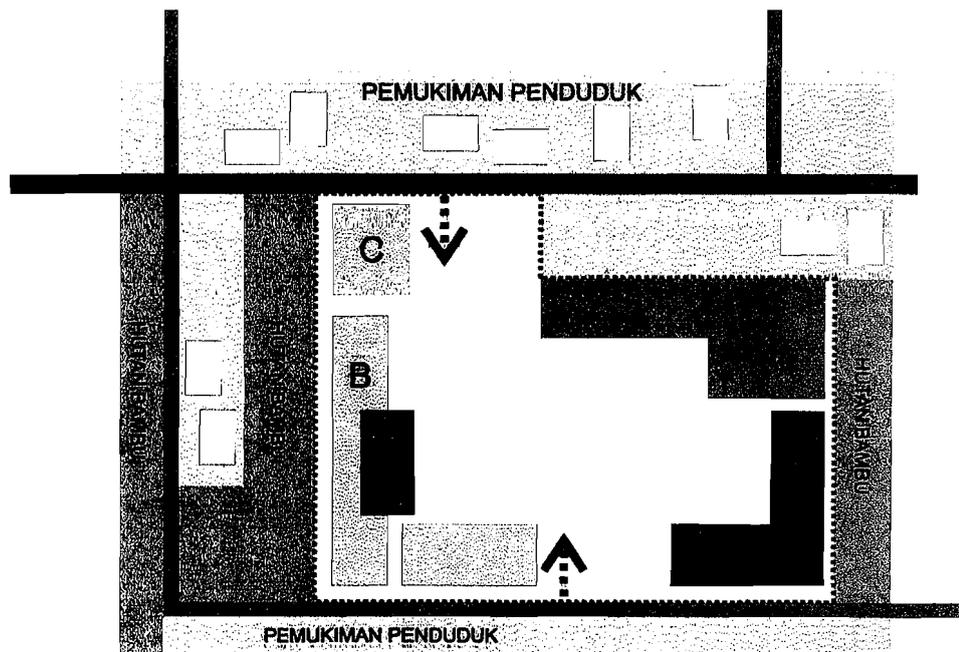
Secara garis besar dapat diketahui bahwa dalam melakukan zonning, pesantren ini terdapat tiga bagian utama, dimana:

1. Area pendidikan, area pendidikan ini diletakkan pada sisi barat site yaitu dekat dengan wilayah hutan bambu dan relatif jauh dengan perkampungan. Hal ini dimaksudkan wilayah pendidikan yang didalamnya meliputi (sekolahan/kelas, aula, ruang pertemuan dan pelatihan) merupakan fasilitas-fasilitas edukasi yang membutuhkan suasana ketenangan yang fokus dan tidak secara langsung berinteraksi dengan kehidupan/keramaian diluar site.
2. Area hunian, dalam penempatannya, area hunian menempati sebuah posisi/letak yang relatif berbeda dengan yang lain.

Dimana pada area ini mempunyai kedekatan secara langsung dengan area pemukiman penduduk dan hutan bambu. Hal ini dimaksudkan nantinya santri dapat secara langsung melakukan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar. Adapun kedekatannya dengan hutan bambu, disini sebagai pertimbangan alamiah sebagaimana hunian/pemukiman penduduk yang lain.

3. Area usaha, dalam hal ini area usaha yang terdiri dari koperasi santri dan gudang obat serta kebutuhan pokok ditempatkan pada sisi selatan site, dimana pada posisi ini mempunyai kedekatan langsung dengan jalan kampung dan pemukiman, sehingga kedekatan ini menjadi faktor pemanfaatan bidang usaha pesantren secara optimal oleh masyarakat karena mempunyai tingkat akses yang relatif mudah dengan jarak yang relatif dekat.

4.1.2 Gubahan masa

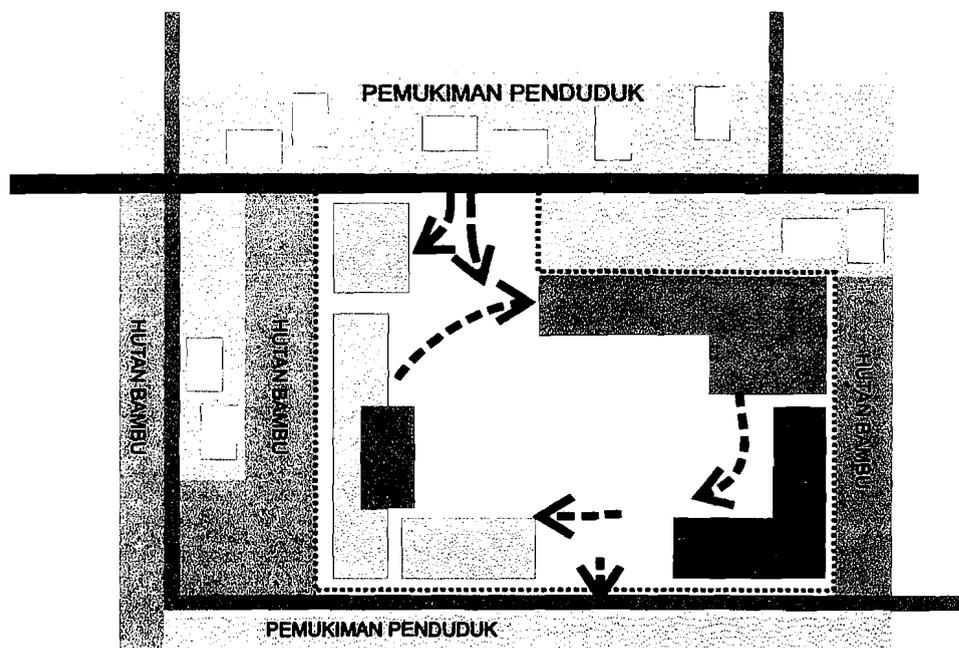


Gambar 17 : Material penutup atap

Gubahan masa pada pesantren ini sangatlah sederhana dengan bentuk kubus dan persegi panjang. Adapun secara tidak langsung bentuk-bentuk gubahan masa tersebut terbagi menjadi tiga:

1. bentuk kubus dengan bentang lebar satu lantai
2. bentuk persegi panjang bentang lebar dua lantai
3. bentuk persegi panjang bentang lebar satu lantai
4. bentuk persegi panjang bentang pendek satu lantai

4.1.3 sirkulasi

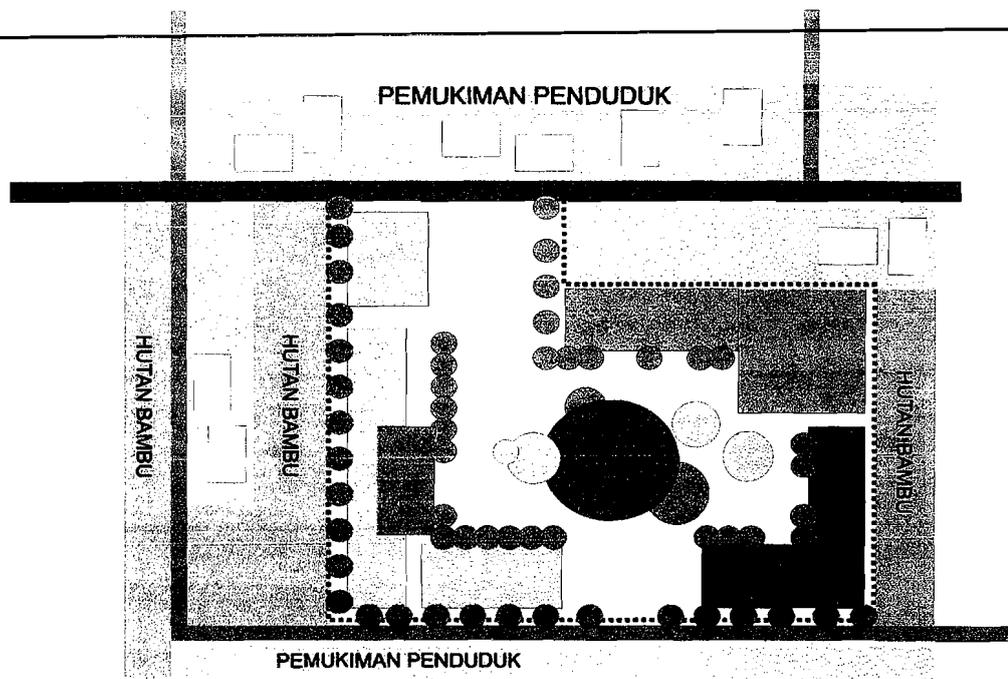


Gambar 18 : Material penutup atap

Secara prinsip, sirkulasi yang diterapkan pada pesantren kampung agraris ini adalah cenderung bebas, dengandua kecenderungan.

1. sirkulasi untuk kepentingan pesantren dan usaha mempunyai pola pergerakan yang berawal dari gerbang entrance menuju ruang usaha dan selanjutnya keluar melalui gerbang belakang (khusus)
2. sirkulasi untuk kepentingan pendidikan dan hunian, mempunyai pola pergerakan yang berawal dari gerbang entrance menuju ruang-ruang hunian dan pendidikan. Untuk selanjutnya keluar melalui pintu gerbang utama.

4.1.4 Vegetasi



Gambar 19 : Material penutup atap

Konsep vegetasi pada site secara prinsip di kategorikan pada empat bagian

1. kategori pohon berbuah, untuk pohon-pohon berbuah pada site diposisikan pada area terbuka tepatnya diantara jalur-jalur sirkulasi penghubung antar bangunan.
2. kategori pohon besar berdaun lebat, untuk pohon-pohon besar dan berdaun lebat pada site diposisikan pada central area terbuka tepatnya ditengah site, dimana orientasi bangunan secara tidak langsung menghadap kesana.
3. kategori pohon ramping berdaun lebat, untuk pohon-pohon ramping berdaun lebat tidak berkanopi diletakkan pada jalur-jalur masuk dan sirkulasi dimana berfungsi membantu menegaskan orientasi sirkulasi/jalan terhadap bangunan.
4. kategori pohon berdaun kecil dan semak, untuk pohon jenis ini pada site di posisikan pada batas-batas site, atau secara tidak

langsung diletakkan pada perbatasan site terhadap lingkungan sekitar site.

4.1.5 konsep penampilan bangunan

Pada konsep penampilan bangunan pesantren ini menggunakan konsep gabungan, dimana tampilan-tampilan bangunan yang selama ini telah dikenal oleh masyarakat agraris dengan bambu dan kayu dipadukan sedemikian rupa dengan teknologi bangunan beton bertulang yang pada dasarnya juga telah dikenal oleh mereka, akan tetapi belum begitu jauh.



Gambar 20 : konsep penampilan bangunan

Berdasarkan alur penampilan bangunan diatas, maka dalam upaya pencapaian penampilan bangunan ada faktor utama yang mendasarinya yaitu kolaborasi antara budaya bangunan tradisional masyarakat kampung agraris (dibentuk dari elemen kayu dan bambu) dengan budaya transmodern (dibentuk dari elemen kayu dan beton).

BAB V

KESIMPULAN

5.1 kesimpulan

Pesantren kampung agraris merupakan sarana serta fasilitas fisik yang diberikan dan dimunculkan oleh instansi ataupun yayasan tertentu untuk membantu meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat dengan menekankan pada potensi budaya lingkungan sekitar. Adapun upaya arsitektural yang dapat dilakukan kaitannya dengan usaha mewujudkan pesantren ini adalah dengan mengangkat dua hal prinsip dasar, yaitu:

1. **aspek fisik**, merupakan aspek dengan melibatkan hal-hal fisik. Maksudnya adalah bahwasanya sebagai upaya mewujudkan pesantren kampung agraris maka disini diterapkan, dipergunakan, dan dimanfaatkan materi-materi eksisting pada lingkungan sekitar site sebagai pencitraan budaya lokal kampung agraris terkait, baik ditinjau dari penggunaan material bangunan, tampilan bangunan serta pelayanan-pelayanan fisik lainnya yang dipengaruhi oleh budaya setempat seperti halnya keberadaan ruang interaksi, ruang diskusi dan pertemuan dan lain sebagainya.
2. **aspek non fisik**, merupakan aspek yang melibatkan dan mempertimbangkan hal-hal non fisik. Maksudnya adalah dalam mewujudkan sebuah pesantren kampung agraris maka harus diketahui sebelumnya hal-hal yang ada kaitannya dengan kebiasaan dan adat istiadat masyarakat setempat dengan tujuan agar pesantren nantinya benar-benar adaptatif serta akomodatif terhadap segala bentuk aktifitas dan karakteristik masyarakat, sehingga keberadaan pesantren ini mampu membawaka daya tarik tersendiri bagi masyarakat kampung agraris setempat.

Bermula dari kedua prinsip dasar diatas maka muncullah sebuah hasil karya arsitektural "*pesantren kampung agraris*" yang nantinya diharapkan mampu merespon kebutuhan masyarakat kampung agraris yang shaleh, mandiri, berwawasan luas menuju kesejahteraan hidup masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K., 1994, *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan susunannya*, Erlangga, Jakarta.
- Dahlan, M., 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya.
- Neufert, Ernst., 1990, *Data Arsitektur edisi kedua jilid I*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernst., 1990, *Data Arsitektur edisi kedua jilid II*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mahfudh, Sahal., 1999, *Pesantren Mencari Makna*, Pustaka cianjur, Jakarta.
- Frick, Heinz., 2004, *Ilmu Konstruksi Bangunan Bambu*, Kanisius, Yogyakarta.
- Morisco, 2005, *Teknologi Bambu*, Nafiri Offset< Yogyakarta.
- Krier, Rob., 2001, *Komposisi Arsitektur*, Erlangga, Jakarta.
- Soetiadji, Setyo., 1986, *Anatomi Estetika*, Djambatan, Jakarta.

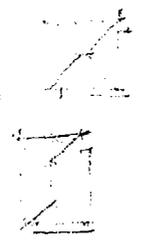
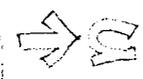


ANALISIS SITE

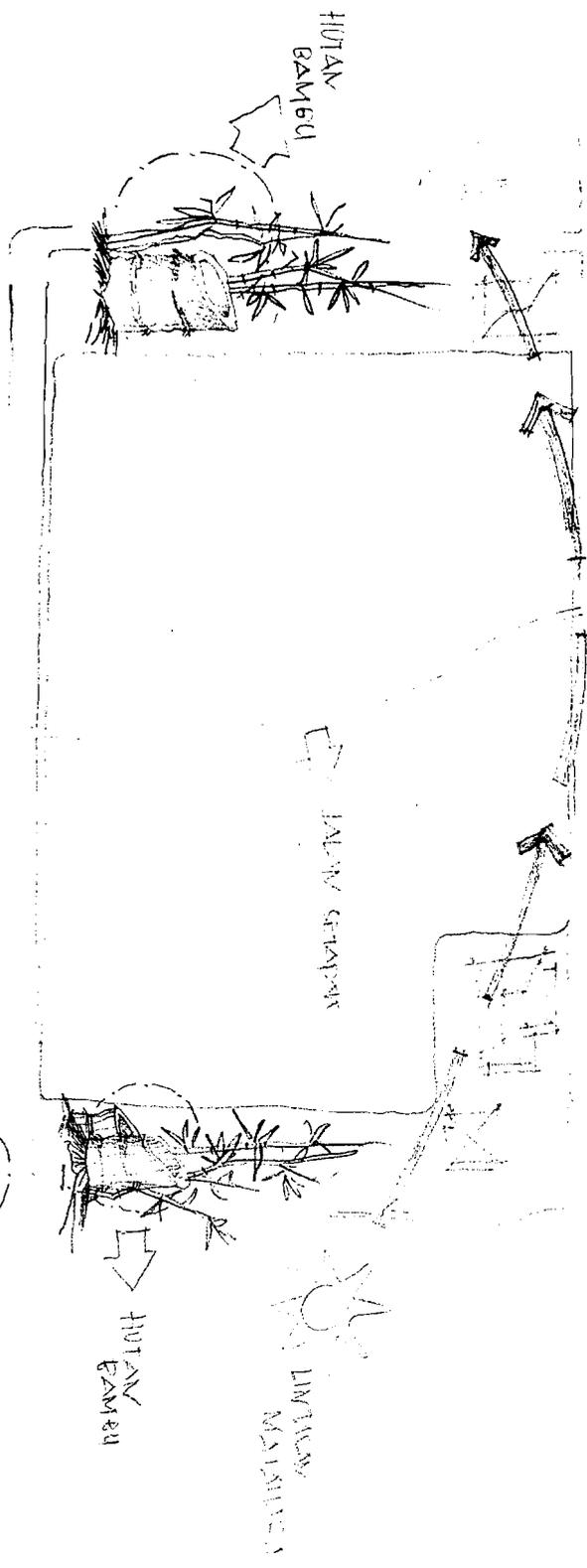
Kondisi Eksternal

PEMUKIMAN
PEMBUDUK

Karya 1/13
INDONESIA



PEMUKIMAN
PEMBUDUK



PEMUKIMAN
PEMBUDUK

PEMUKIMAN
PEMBUDUK



PEMUKIMAN
PEMBUDUK

HIR@RICI

Skematiske
FUNGSI - FUNGSI

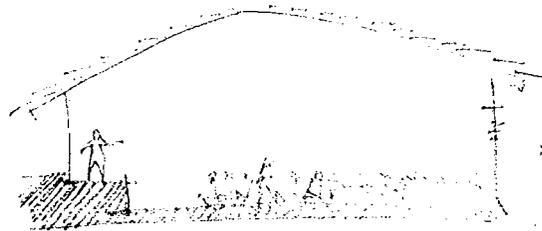
FUNGSI PENDIDIKAN



KUANG KELAS

SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN
ILMU - ILMU AGAMA
TERHADAP PARA SANTRI

UNTUK MENGETAHUI TINGKATAN /
HIRARKI / PRIORITAS UNIT - UNIT PENDIDIKAN,
DISINI DIDASARKAN ATAS FUNGSI - FUNGSI NYA

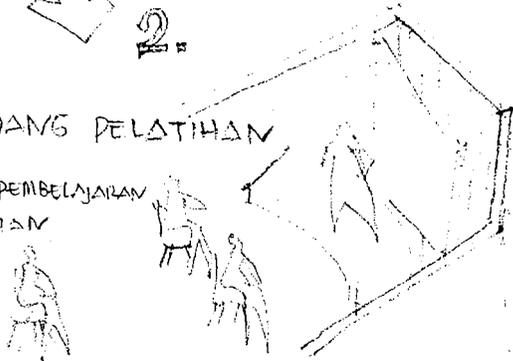


AULA / AUDITORIUM

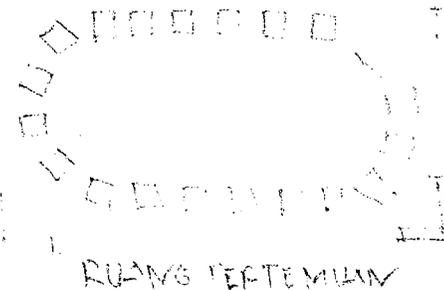
SARANA KEGIATAN
INCIDENTAL DALAM
SKALA YANG RELATIF
BESAR.

RUANG PELATIHAN

SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN
ILMU - ILMU PERTANIAN
BAGI PARA SANTRI
DAN MASYARAKAT
SEKITAR



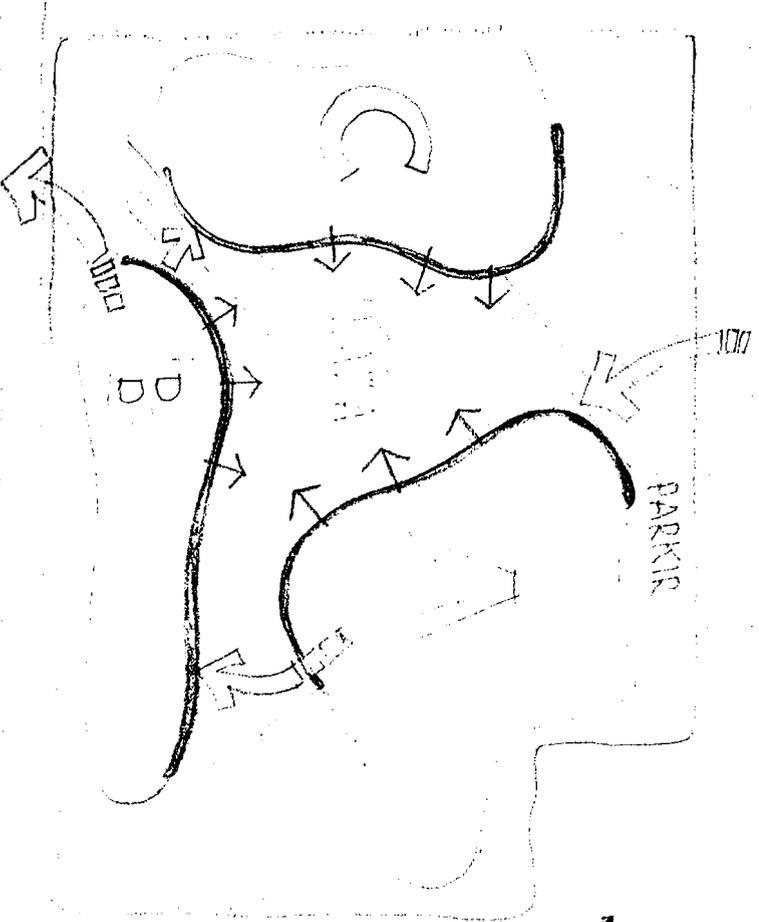
3.



RUANG KERTEMUAN

SARANA PEMUNGKAP
MASALAH - MASALAH
AGAMA MAUPUN PELEA
SIAN. INTERNAL
MAUPUN EKSTERNAL
PESANTREN

Skema Layout



DARI KETIGA PILA HORV/SAN DAN SENDIRI, MARKA MUNCULAN PELA LAY-OUT (TATA LETAK) DAN SIKRULATI SECARA MALARO PADA SITE.

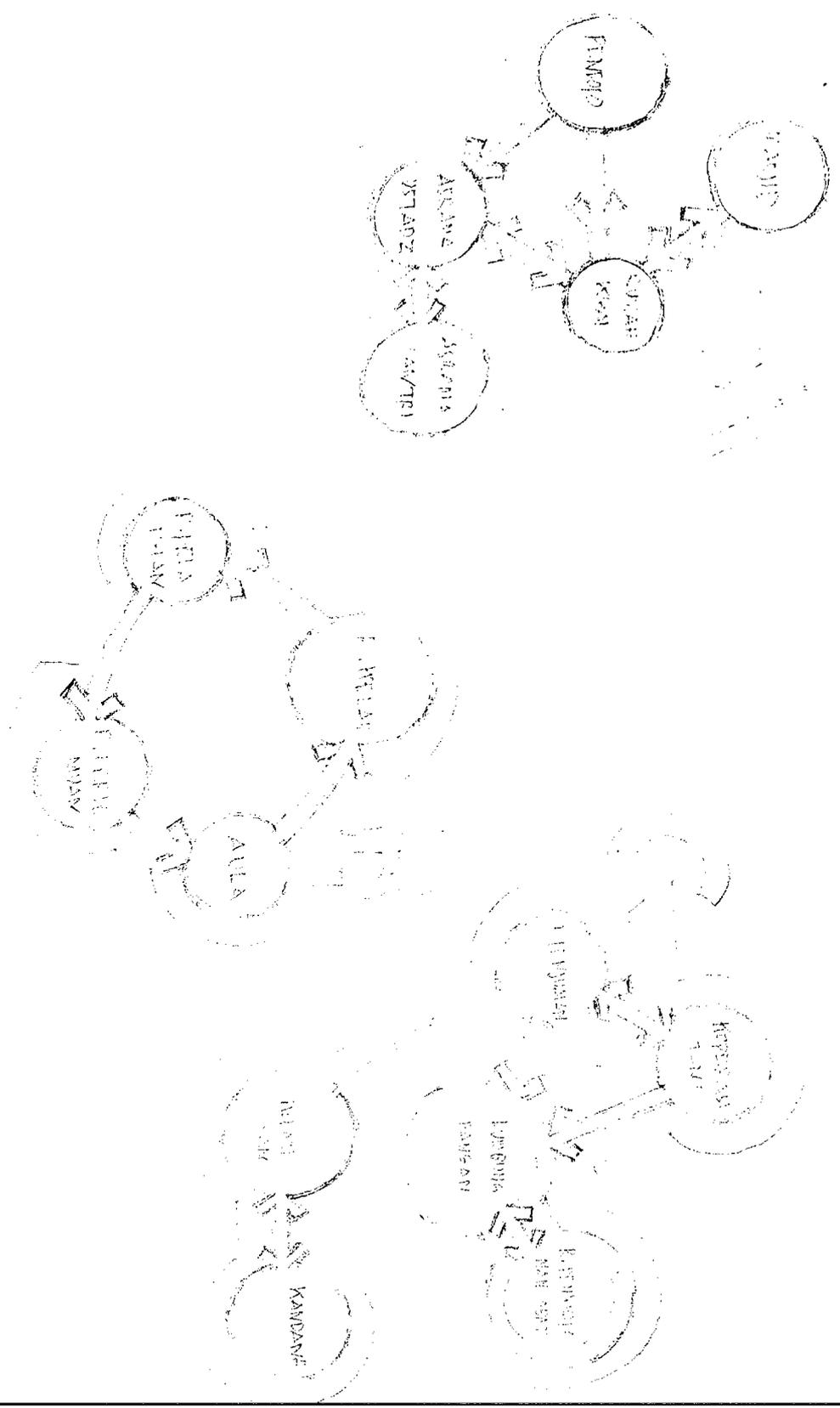
PIA PENYIMPANAN DAN PENGALIHAN WAKA KANTONAN LIGIH DITR WAGRIH OLEH MUNCULI DAN MUNCULI ANJAK KELDONG MATA BAWASURAN PU SENDIRI

SIRKULASI

dan

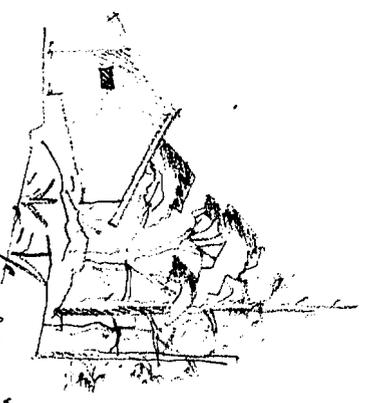
POLA HUBUNGAN

2000/11/14



Skema Definisi

Kajian Bentuk
dan Site Plan & Sirkulasi (SP)



KAMPUNG
AGRIKULTUR

POLA
GASIR/ISAN

CLUSTER

Keterlingkupan
Kesatuan orientasi



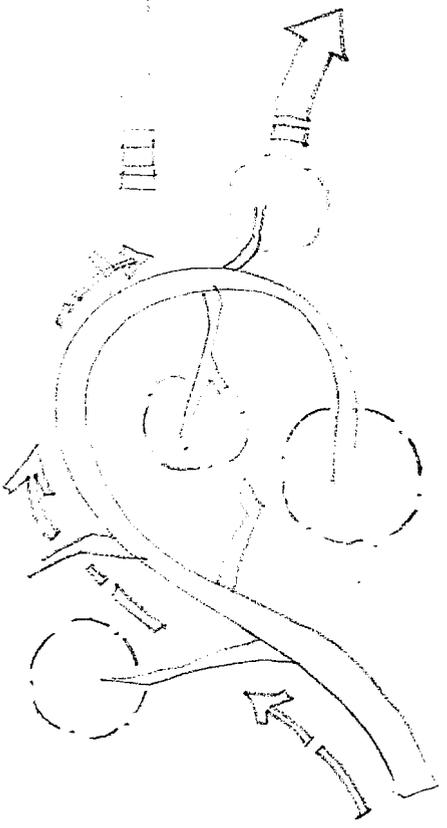
Pohon
RINDANG

DEDAUNAN

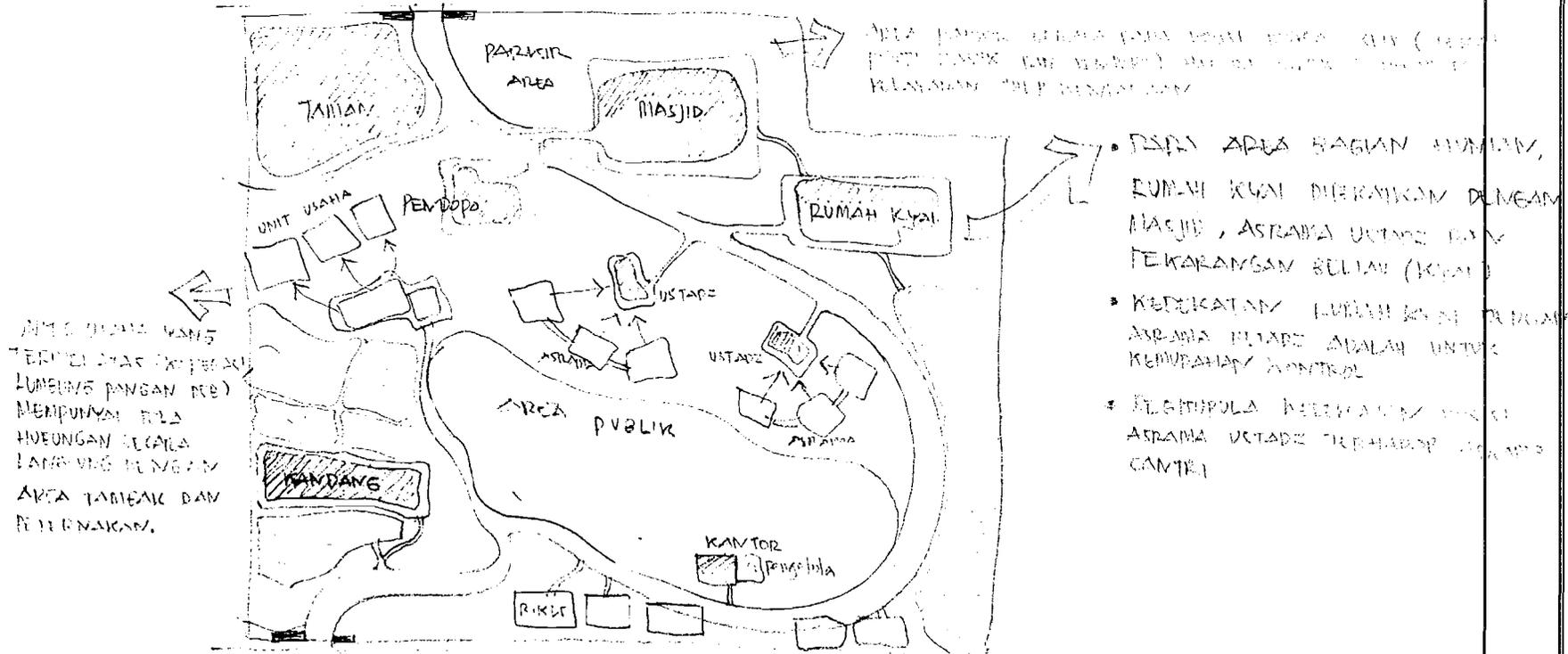


POLA
LINIER

Keterjangkauan
Kemudahan



SUSUNAN ^{dan} HUBUNGAN



AREA TERSEBUT YANG TERDAPAT DI PERSEKUTUAN LUMBUK PANGSAH (P) MENYUMPAH DUA HUBUNGAN SECARA LANGSUNG DENGAN AREA TANJAN DAN AREA PUBLIK.

AREA TERSEBUT BERHUBUNG DENGAN AREA PUBLIK (P) DAN AREA TANJAN (T) MELALUI JALAN YANG BERHUBUNG.

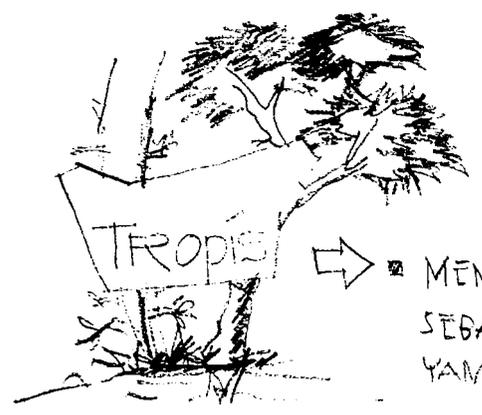
- DARI AREA BAGIAN ATAS, RUMAH KUAL DIBERIKAN DENGAN MASJID, ASTANA USTAZ DAN TERKAWASAM BELIAU (KUAL)
- KEDIRIKAN RUMAH KUAL BERHUBUNG DENGAN ASTANA USTAZ SEBALAH UNTUK KEMUDAHAN KONTROL
- PELATIPOLA KEMUDAHAN DENGAN ASTANA USTAZ TERHADAP AREA PUBLIK DAN AREA TANJAN.

AREA TERSEBUT BERHUBUNG DENGAN AREA PUBLIK MELALUI JALAN YANG BERHUBUNG. AREA TERSEBUT BERHUBUNG DENGAN AREA TANJAN MELALUI JALAN YANG BERHUBUNG.

AREA TERSEBUT BERHUBUNG DENGAN AREA PUBLIK MELALUI JALAN YANG BERHUBUNG. AREA TERSEBUT BERHUBUNG DENGAN AREA TANJAN MELALUI JALAN YANG BERHUBUNG.

Skematik
Indonesian

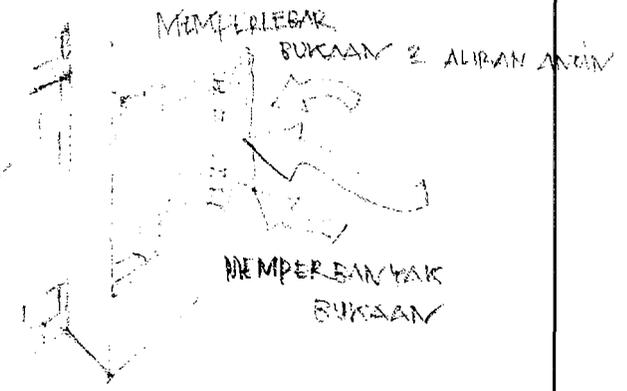
STRAHATIK
PROSES



➡ MEMHENDAKI
SEBANYAK MUNGKIN ANGIN
YANG MASUK

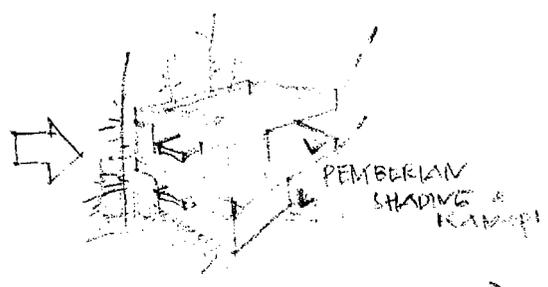
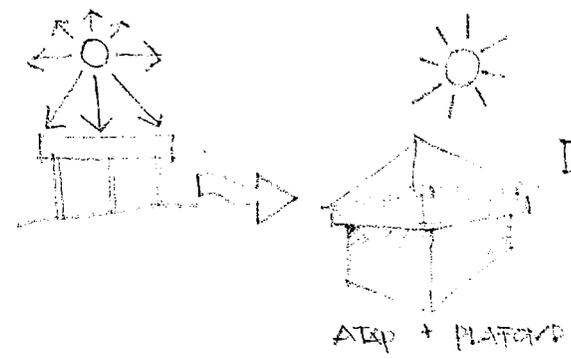


MEMBUKANGI
KELEMBABAN



MEMPERBANYAK
BUKAAN

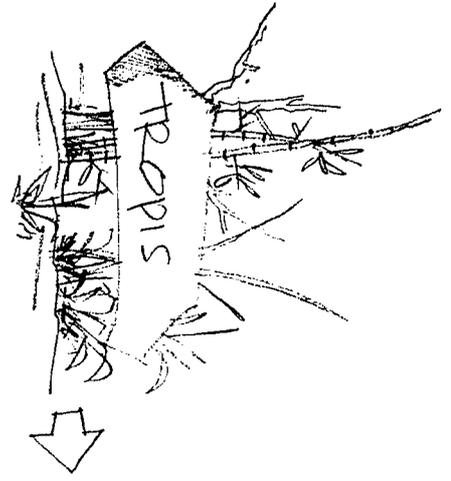
❑ MENGHINDARI CAHAYA
MATAHARI LANGSUNG



Kajian Bentuk

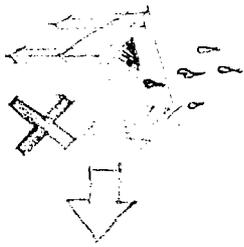
PROSES

Skema bentuk



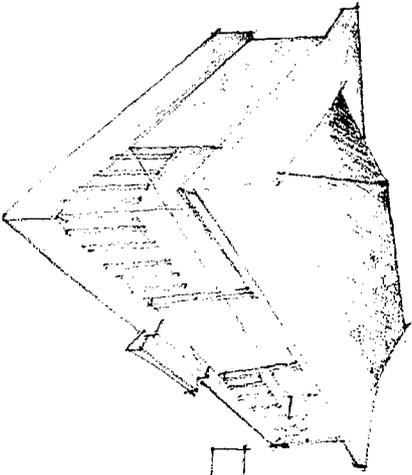
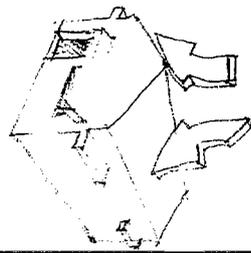
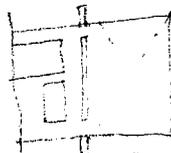
MEVEALIRKAN
AIR HUJAN

Budaya
JAWA TIMUR



KEMIRINGAN

BIKANG HORIZONTAL



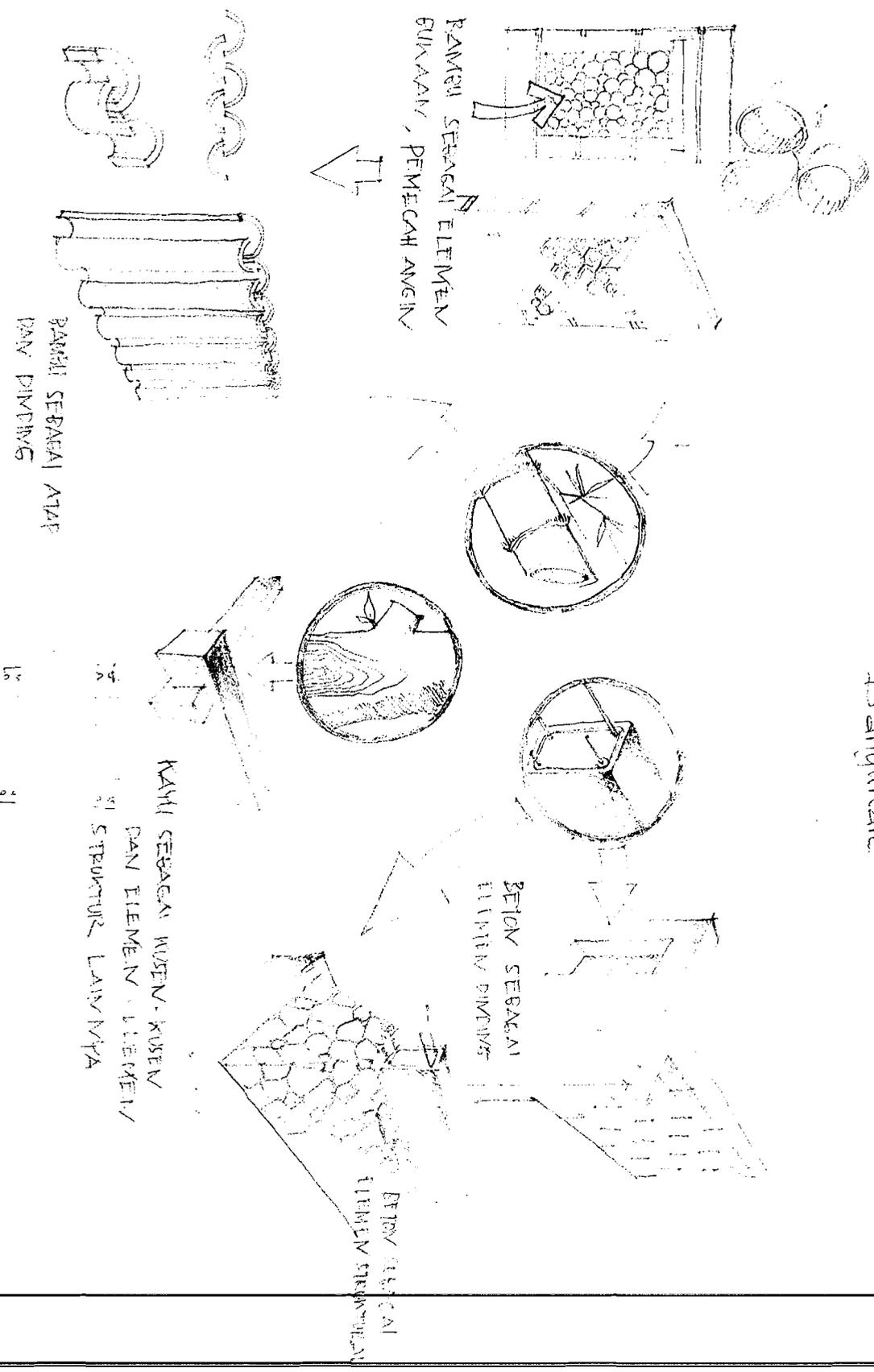
CIRI RUMAH JOSLO
Jawa Timur

- 1. MENAKKAN ATAP HIMANAN / JOSLO
- 2. SEMI PAVESUNG
- 3. MEMPUKVAI TIKU PUNJAV

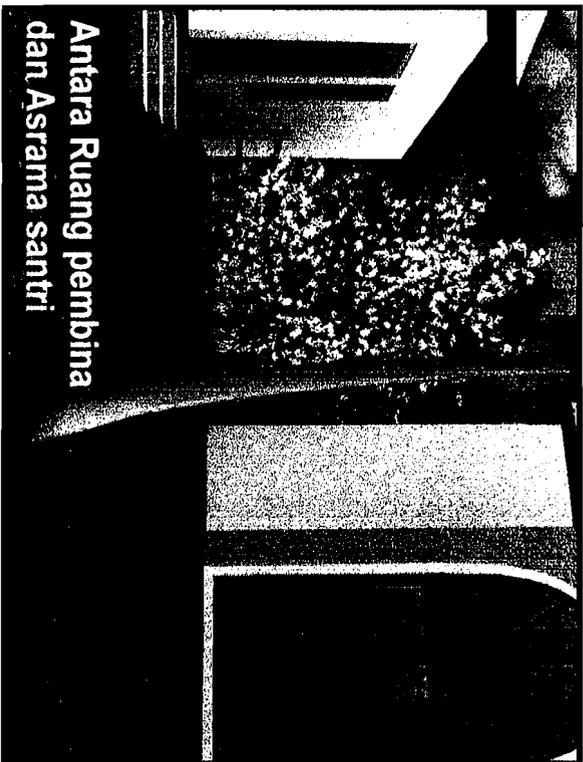
- 4. TITIK BILAJU MALLIYAN
- 5. PANGRANG / LALING

Penerapan Material # bangunan

Struktur dan
Fungsi Material



10 11

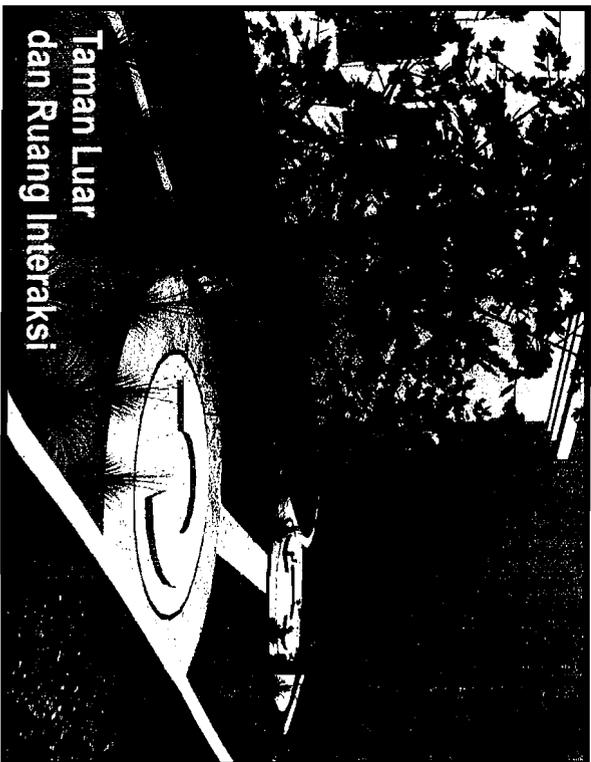


**Antara Ruang pembina
dan Asrama santri**

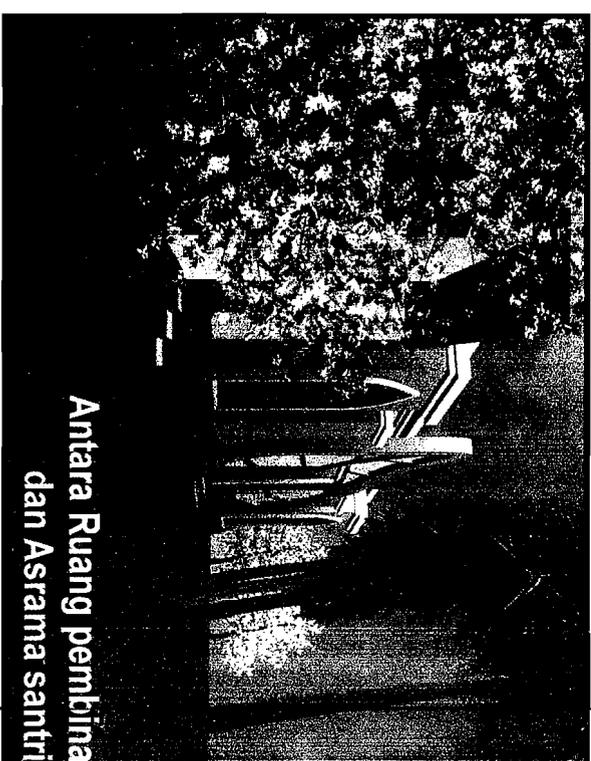


**Taman Luar
dan Ruang Interaksi**

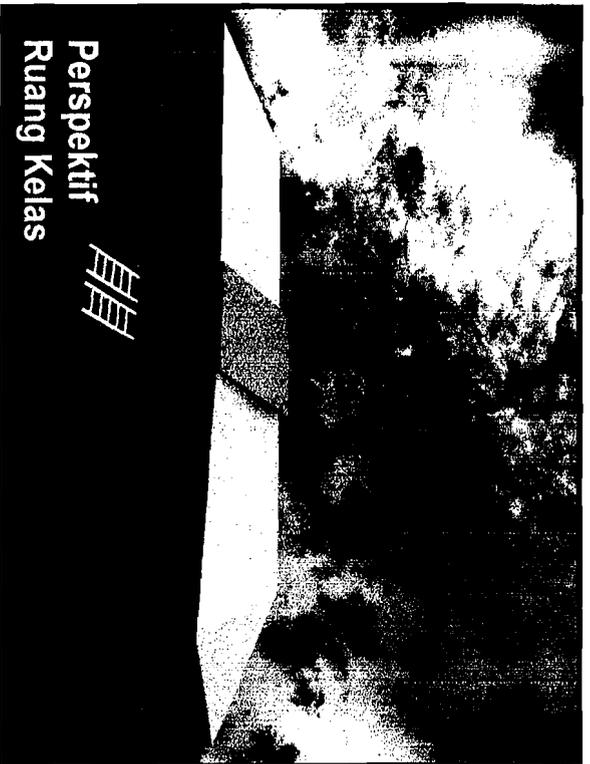
PERSPEKTIF EKSTERIOR



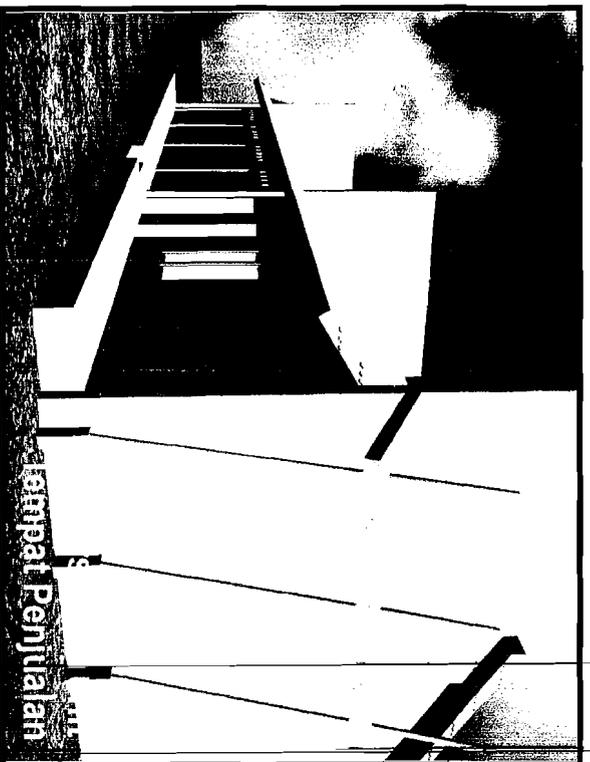
**Taman Luar
dan Ruang Interaksi**



**Antara Ruang pembina
dan Asrama santri**

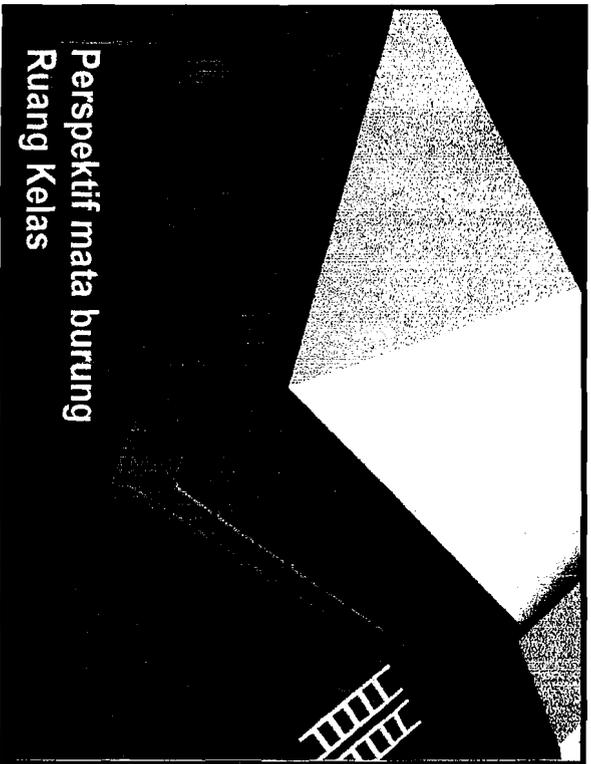


Perspektif
Ruang Kelas

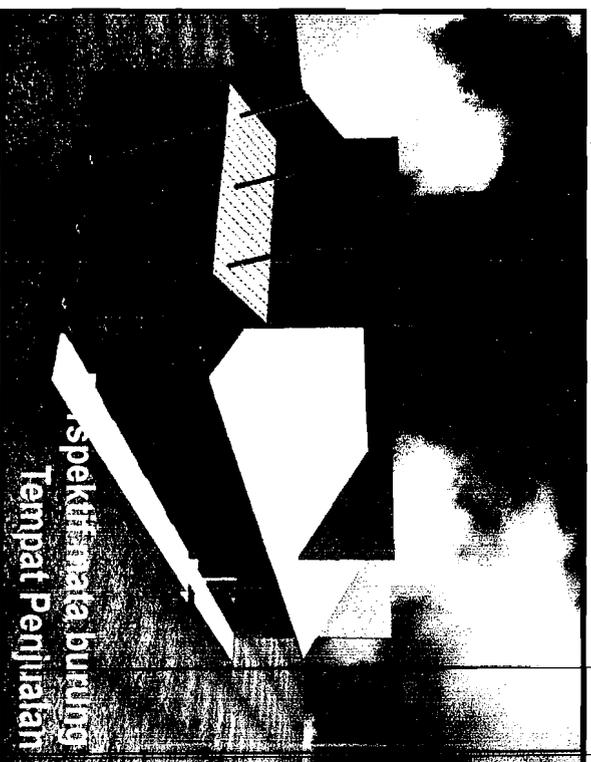


Tempat Penjualan

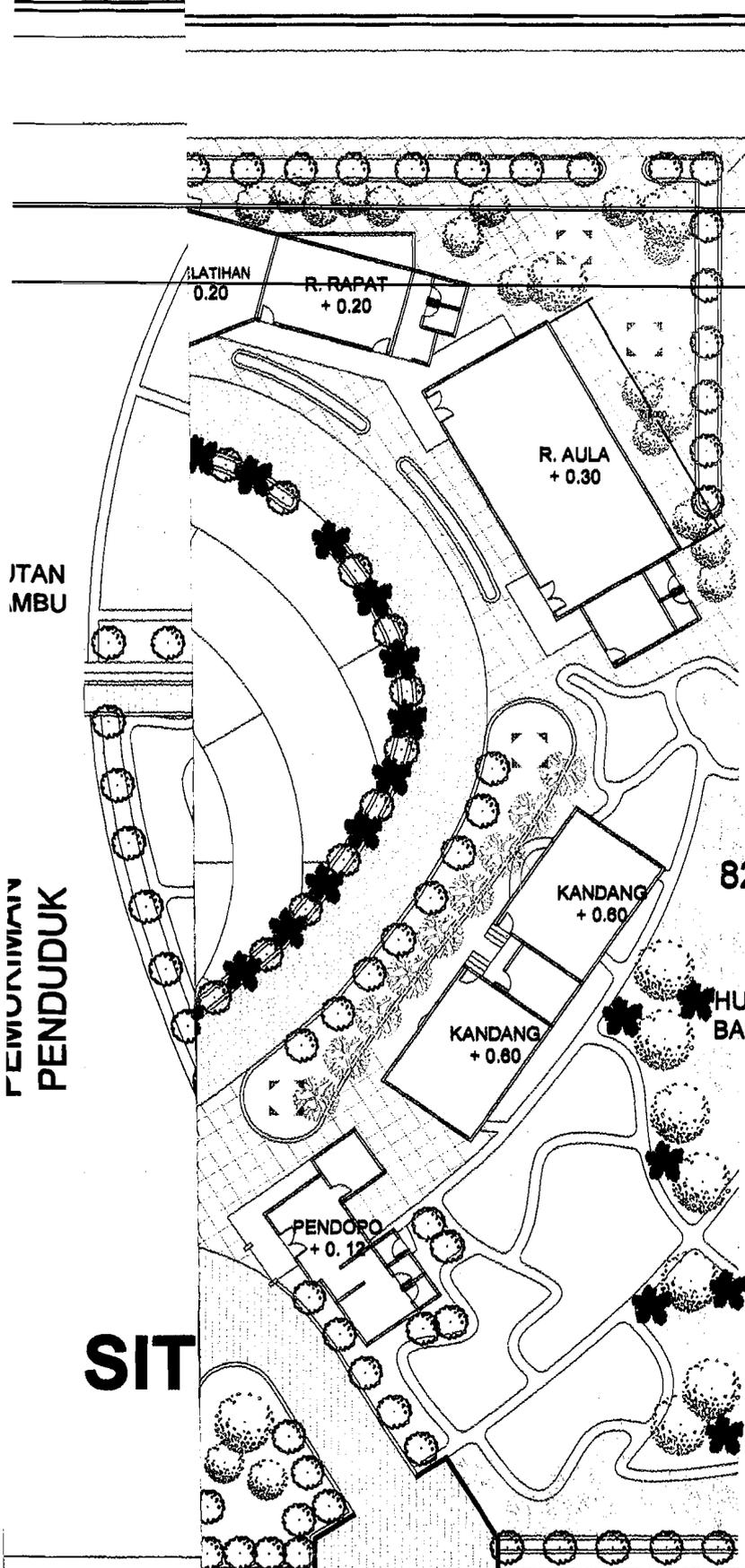
PERSPEKTIF EKSTERIOR UNIT



Perspektif mata burung
Ruang Kelas



Perspektif mata burung
Tempat Penjualan



LEGENDA

-  pohon mangga (*Mangifera indica-L*)
-  pohon srikaya (*Annona squamosa-L*)
-  HUTAN BAMBU pohon pepaya (*Carica papaya-L*)
-  pohon pepaya (*Manilkara kauki-Dub*)
-  pohon kamboja (.....)
-  Nanas-nanasan (.....)
-  sawo hijau / kenitu (*Chrysophyllum cainito-L*)
-  konblok paving segi 6
-  konblok paving persegi panjang 10x20
-  PEMUKIMAN PENDUDUK air kolam
-  ladang

SIT

ITAN
MBU

PEMUKIMAN
PENDUDUK

82.00

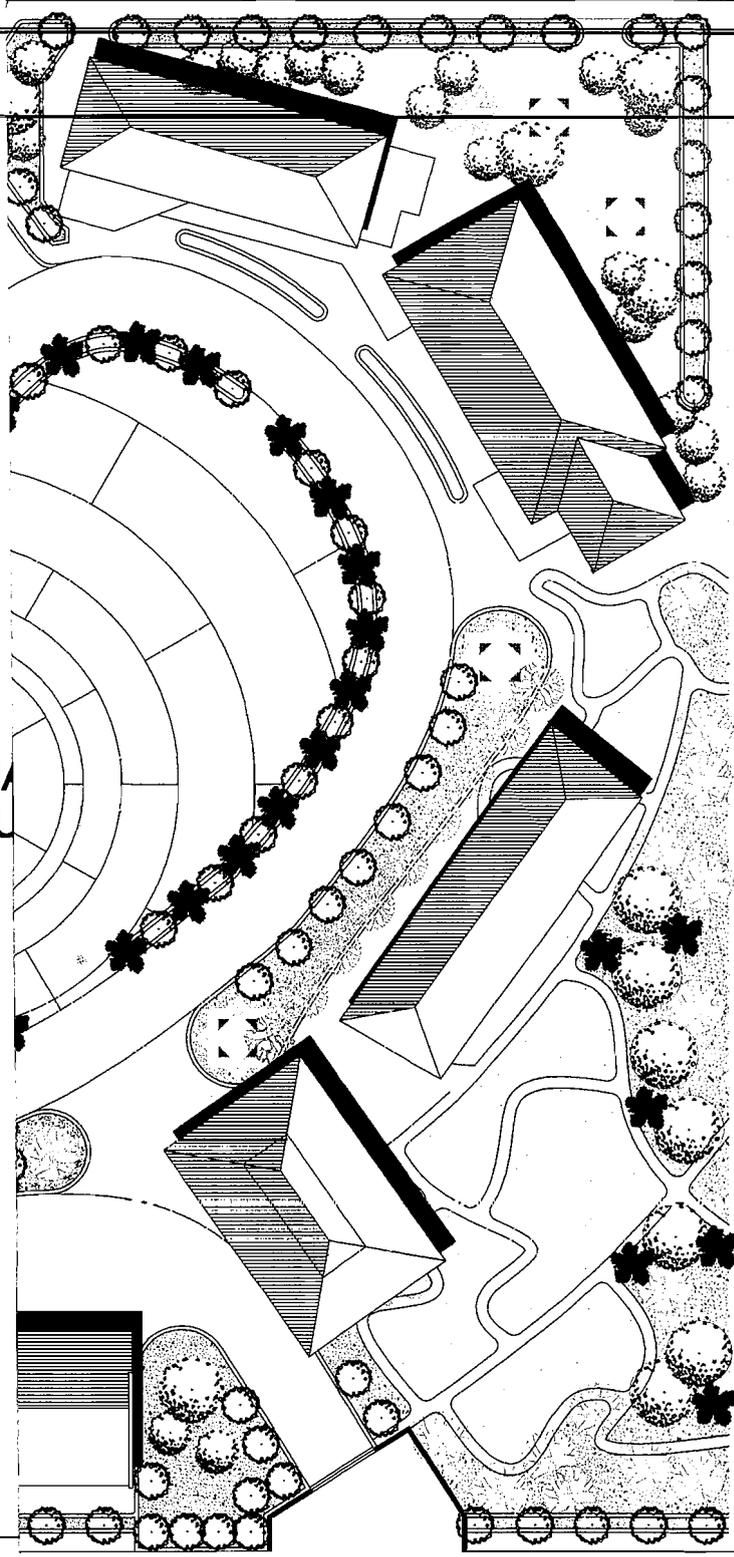
PEMUKIMAN
PENDUDUK

ENTRANCE



| MAHASISWA | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
|----------------|-------------|---------|---------|---------|------------|
| MRUDDIN JABBAR | SITE PLAN | 1 : 200 | | | |
| 03812189 | | | | | |

FAKULTAS
UNIV



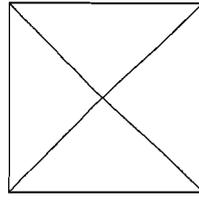
HUTAN BAMBU

HUTAN BAMBU

PEMUKIMAN PENDUDUK

HUTAN BAMBU

PEMUKIMAN PENDUDUK

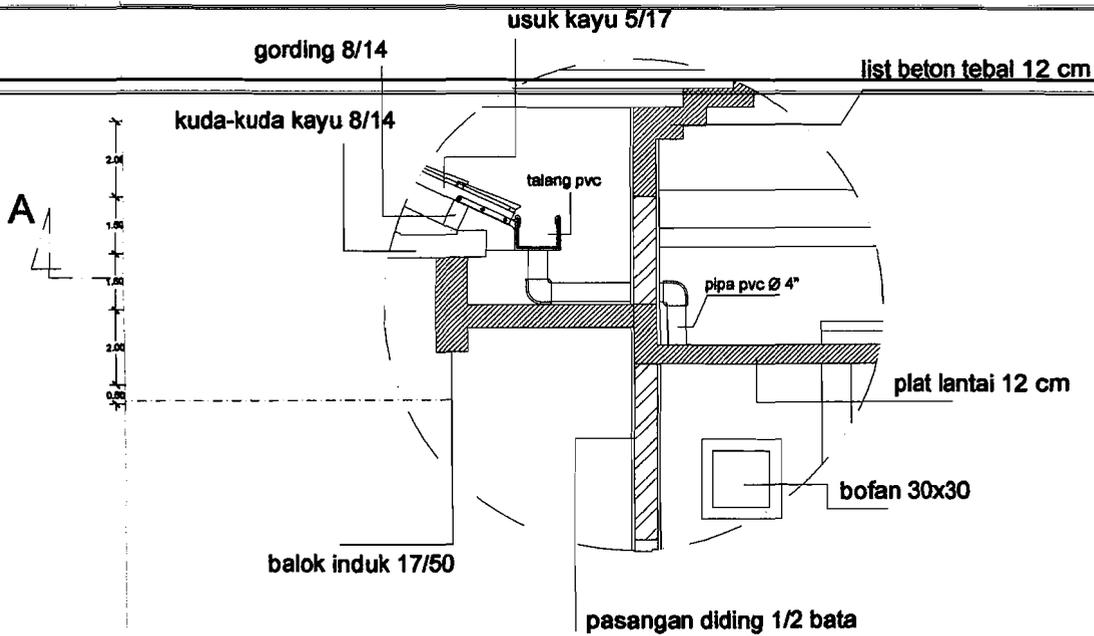


ENTRANCE

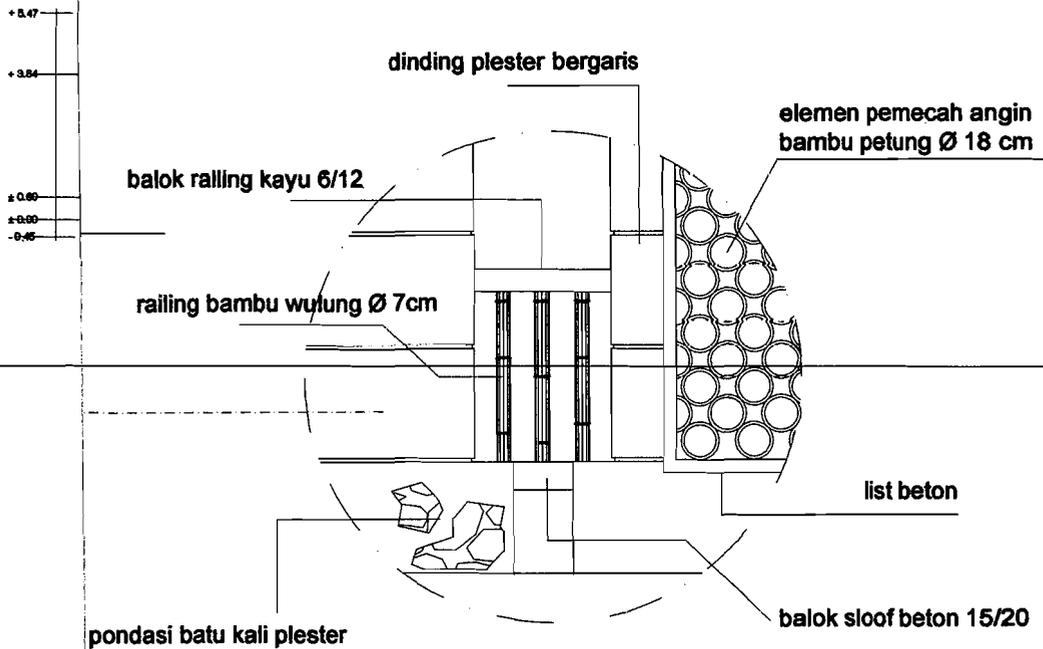


FAKULTAS U

| MAHASISWA | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
|----------------|-------------|-------|---------|---------|------------|
| IRUDDIN JABBAR | SITUASI | | | | |
| 03512159 | | | | | |



**DETAIL STRUKTURAL
SKALA 1:20**



**DETAIL ARSITEKTURAL
SKALA 1:20**



FAKULTA
UN

MHASISWA

RUDDIN JABBAR

03512159

NAMA GAMBAR

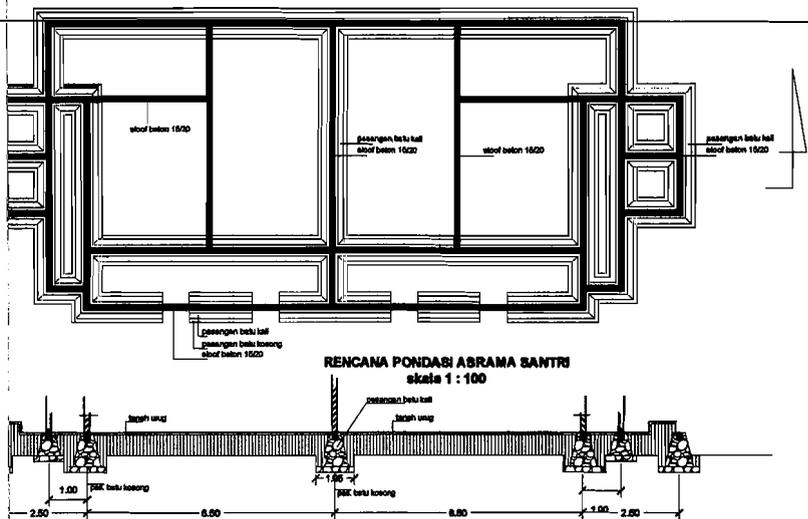
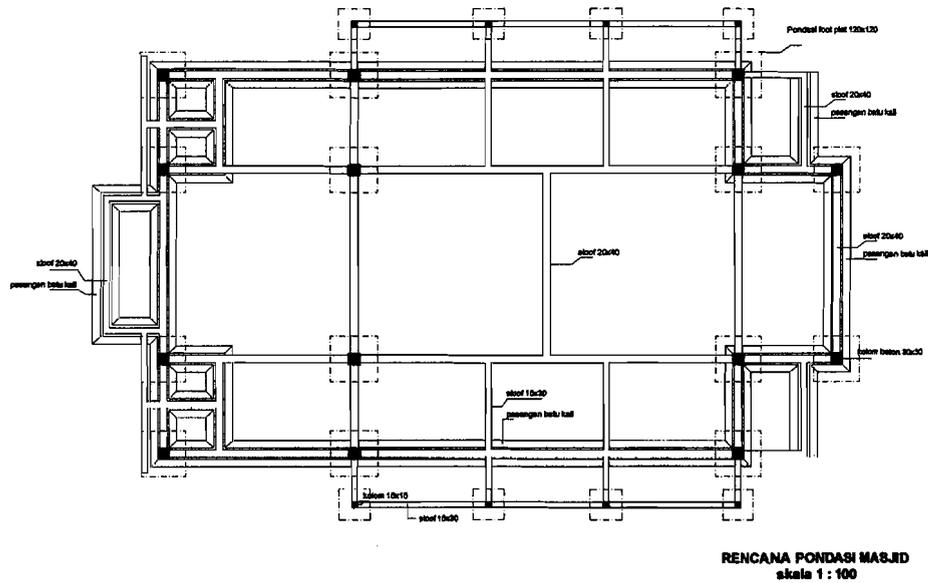
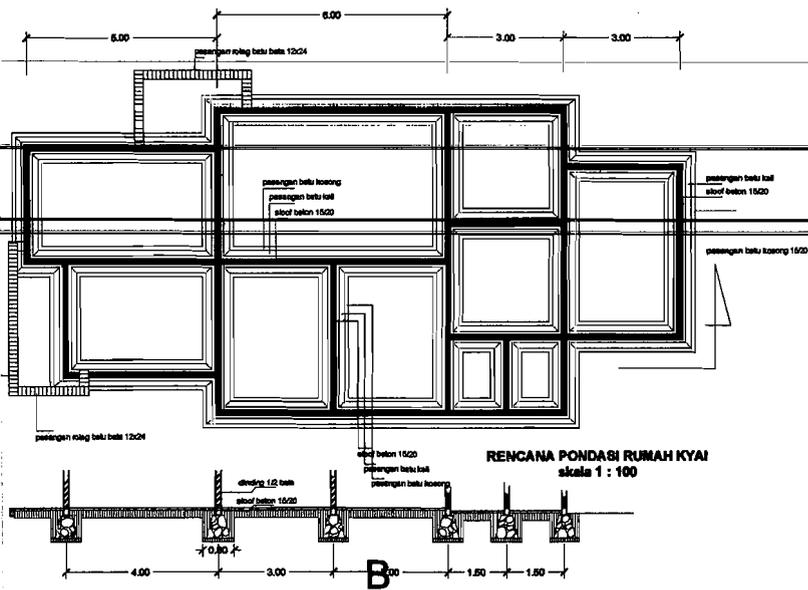
ASRAMA SANTRI

SKALA

NO. LBR

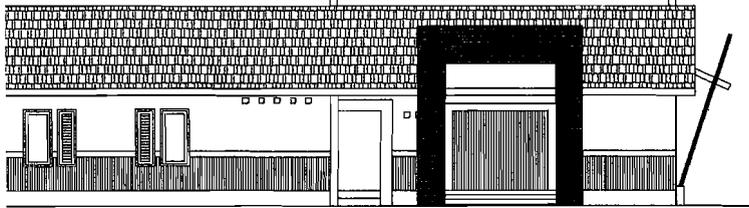
JML LBR

PENGESAHAN

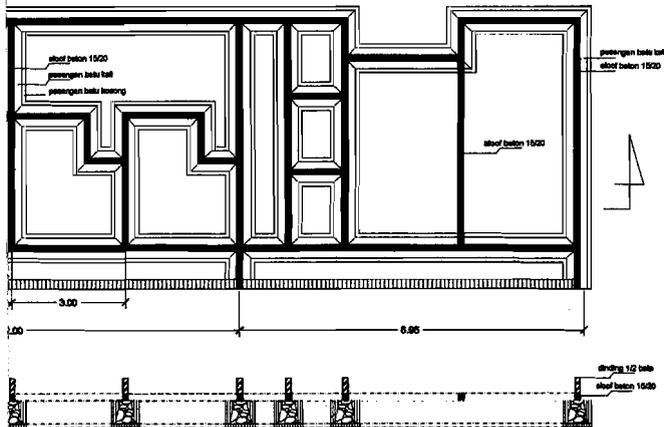


FAKULTA
UN

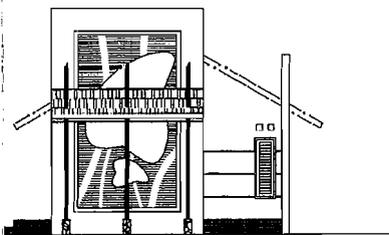
| MAHASISWA | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
|---------------------------|-----------------------------|-------|---------|---------|------------|
| RUDDIN JABBAR 03512159 | RENCANA ATAP DAN PONDASI | | | | |



TAMPAK BELAKANG
skala 1 : 100



POTONGAN RENCANA PONDASI
skala 1 : 100



TAMPAK SAMPING KIRI
skala 1 : 100



FAKULTA
UN

| MAHASISWA | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
|---------------|------------------|-------|---------|---------|------------|
| RUDDIN JABBAR | TEMPAT PENJUALAN | | | | |
| 03512159 | | | | | |



UNM

FAKULTAS

03512159

UDDIN JABBAR

MASISWA

RUMAH KYAI

NAMA GAMBAR

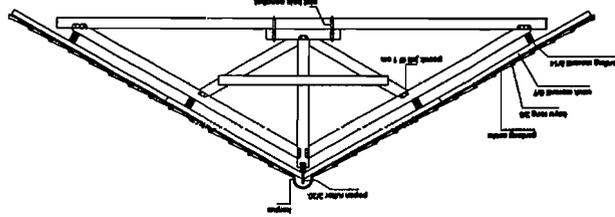
SKALA NO. LBR

JML LBR

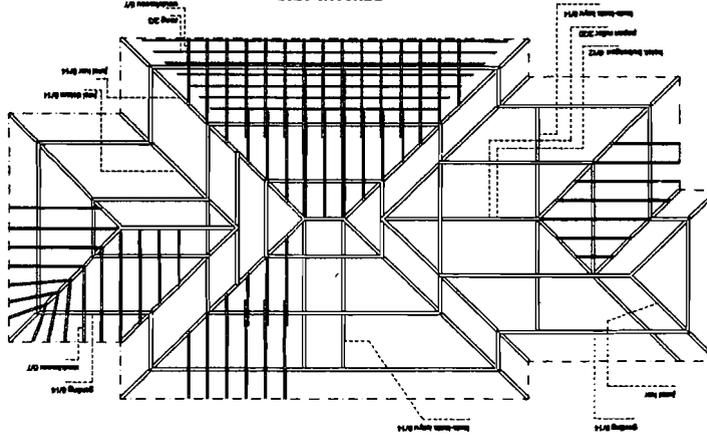
PENGSAHAN

PENGSAHAN

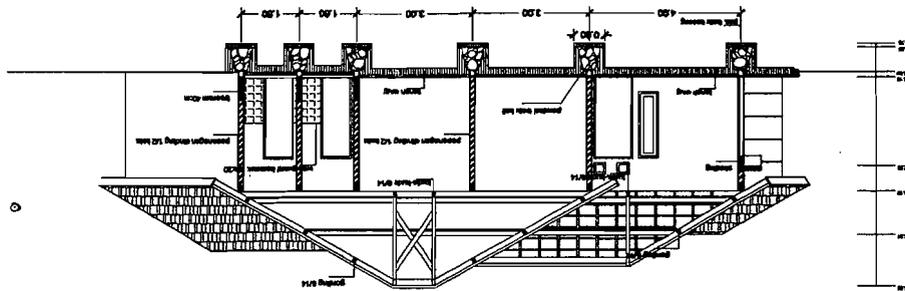
DETAIL KUDA-KUDA
skala 1 : 50



RENCANA ATAP
skala 1 : 100



POTONGAN A-A
skala 1 : 100



A

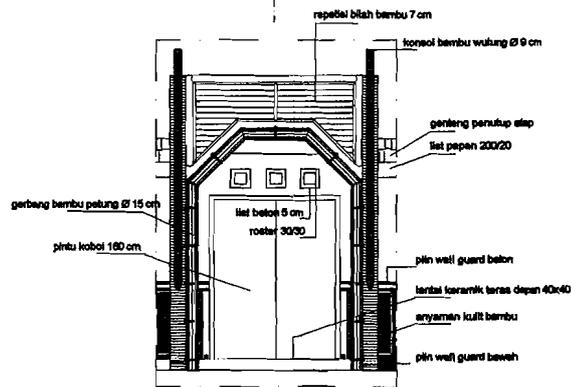


TAMPAK DEPAN
skala 1 : 100

7.5 cm

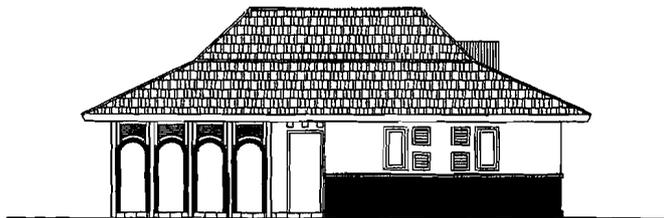
bu wulung Ø 9 cm

5 cm



IL ARSITEKTURAL
A 1:20

DETAIL ARSITEKTURAL
SKALA 1:50

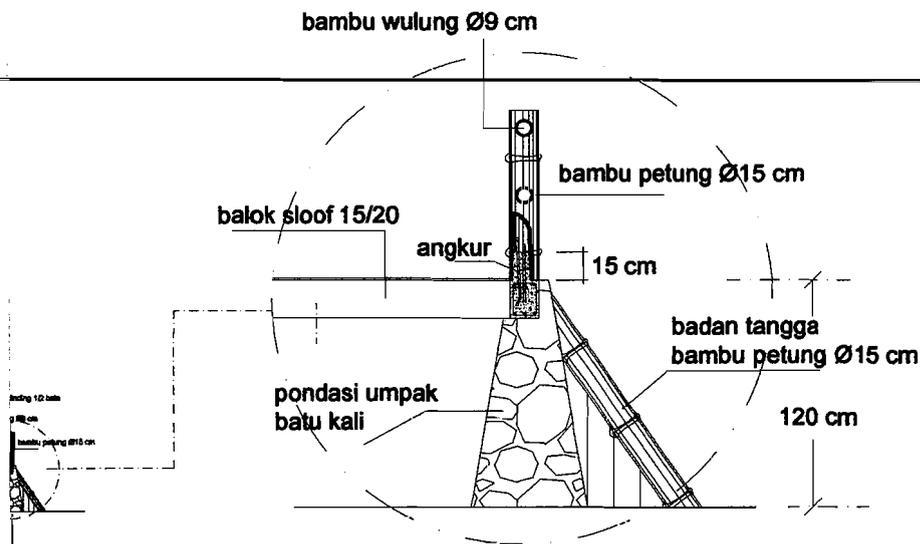


TAMPAK BELAKANG

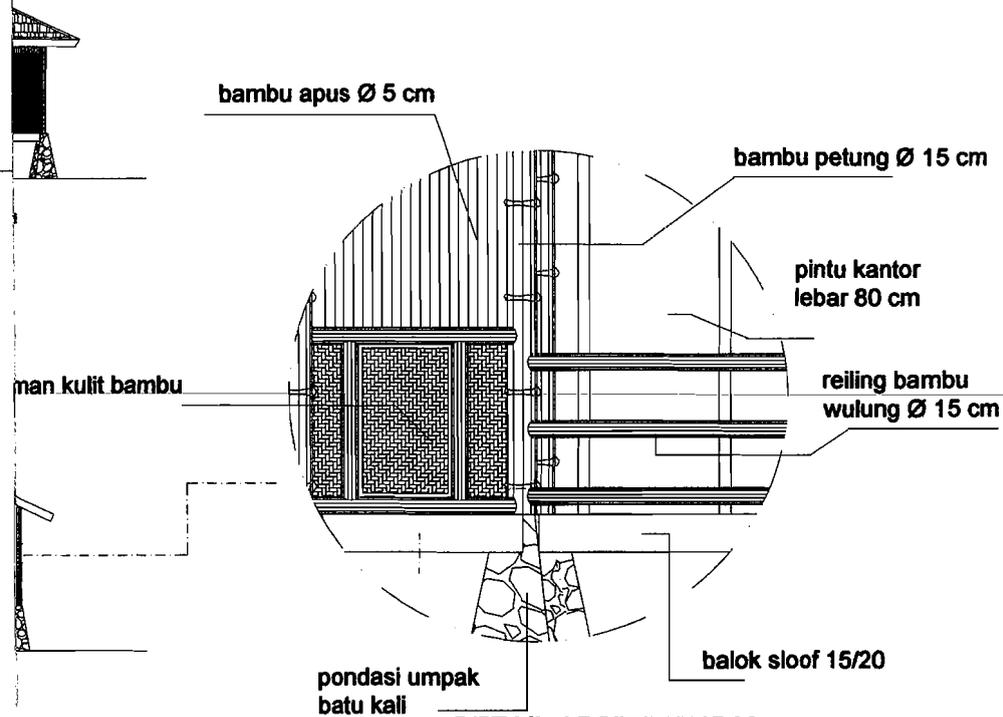


FAKULTA
UN

| MAHASISWA | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
|---------------|-------------|-------|---------|---------|------------|
| RUDDIN JABBAR | PENDOPO | | | | |
| 03512159 | | | | | |



**DETAIL STRUKTURAL
SKALA 1:20**



**DETAIL ARSITEKTURAL
SKALA 1:20**



FAKULTA
UM

| MAHASISWA | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
|---------------|-------------|-------|---------|---------|------------|
| RUDDIN JABBAR | RUANG KELAS | | | | |
| 03512159 | | | | | |



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

FAKULTAS
UM

03512159

RUDDIN JABBAR

MAHASISWA

TAMPAK POTONGAN
KAWASAN

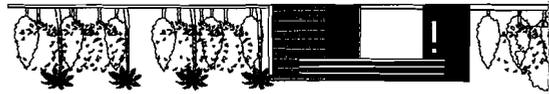
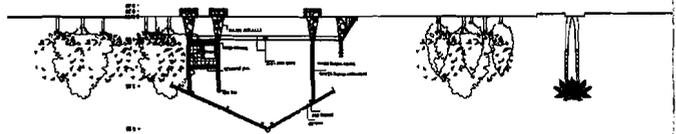
NAMA GAMBAR

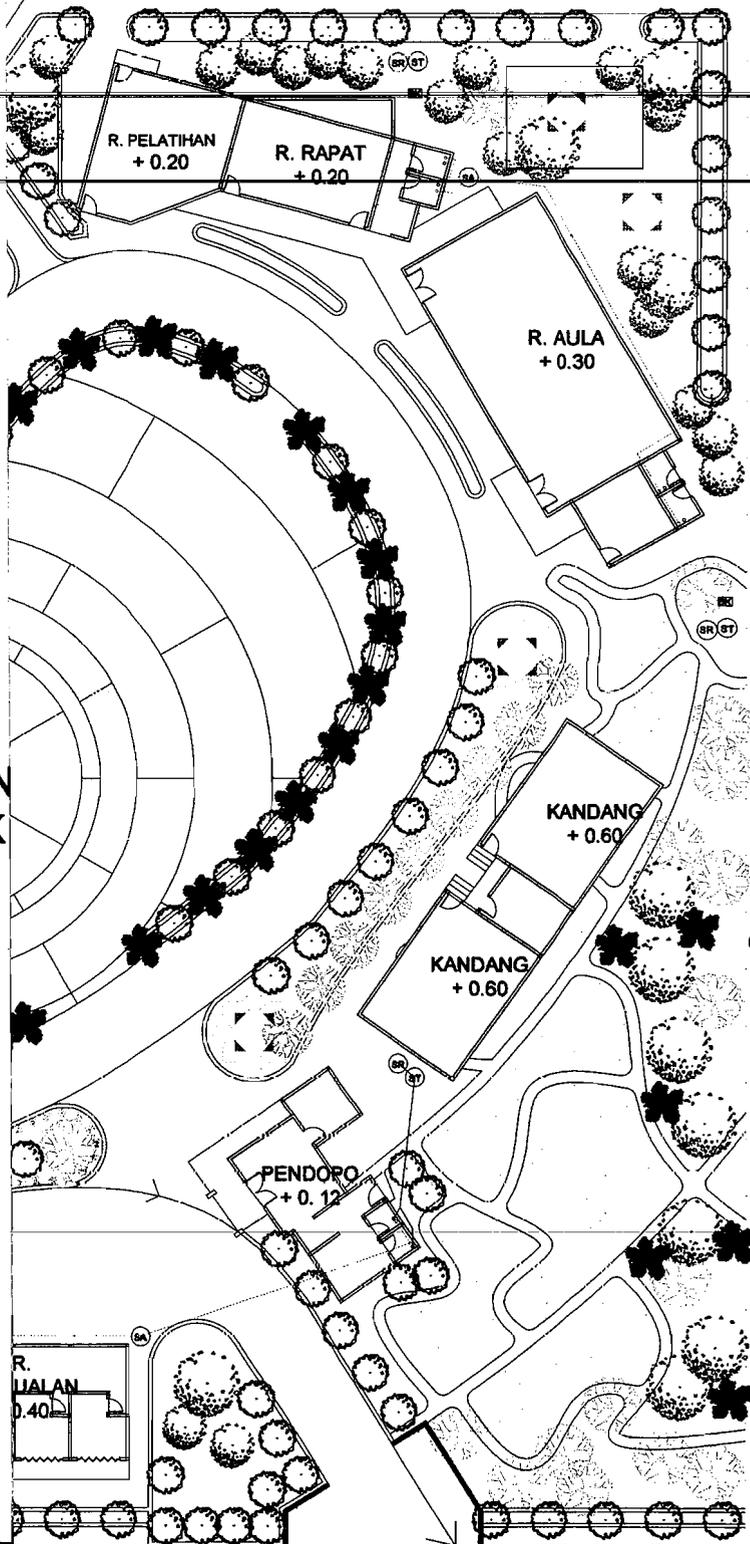
SKALA

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN





LEGENDA

○ saluran air bersih

○ saluran air kotor

⊙ ST septic tank

⊙ SR sumur resapan

⊙ BK bak kontrol

↗ saluran drainase

— parit jalan raya

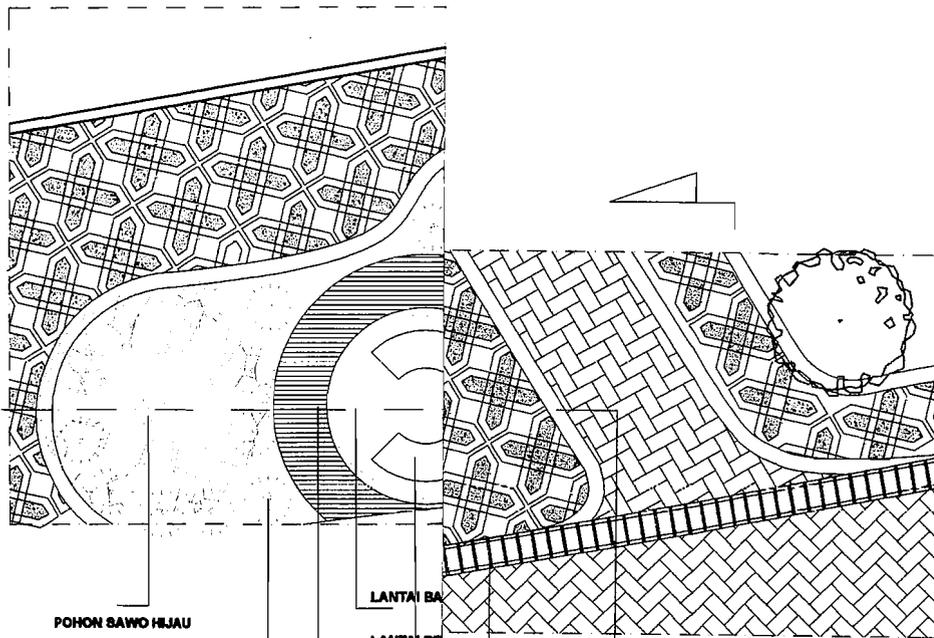
PEMUKIMAN
PENDUDUK

ENTRANCE



FAKULTAS
UN

| MAHASISWA | NAMA GAMBAR | SKALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
|---------------------------|------------------------------------------|-------|---------|---------|------------|
| RUDDIN JABBAR 03512159 | RENCANA SANITASI DAN DRAINASE KAWASAN | | | | |



POHON SAWO HIJAU

NANAS-NANASAN

LANTAI B...

LANTAI BE PLESTER TEKST...

GRIL SANITASI

PL...

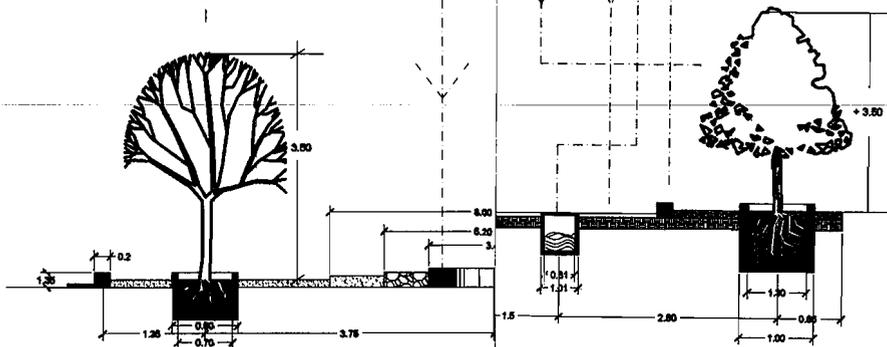
SS BLOK

BLOK 10X20

SAWO KECIK

BETON PEMBATA

**DETAIL GRIL SANITASI
SKALA 1:50**



**IL POTONGAN GRILL SANITASI
SKALA 1:50**



**TUGAS AKHIR
PERANCANGAN**

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAR

| KALA | NO. LBR | JML LBR | PENGESAHAN |
|------|---------|---------|------------|
| | | | |